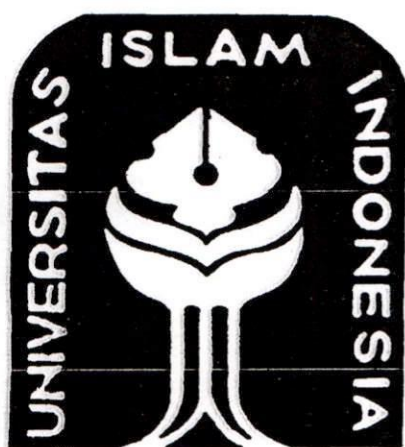


**PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM  
PENINGKATAN PENGAMALAN  
IBADAH SHALAT**

*( Studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul )*



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Oleh :

**Khadirin**  
NIM. 06913138

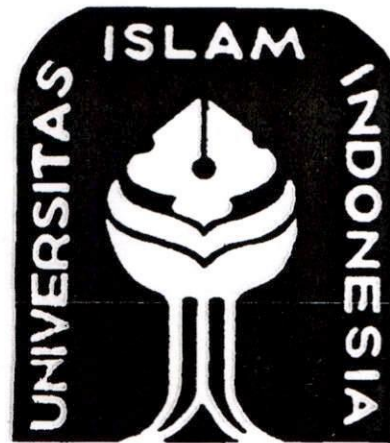
**TESIS**

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2009**

**PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM  
PENINGKATAN PENGAMALAN  
IBADAH SHALAT**

*( Studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul )*



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Oleh :

**Khadirin**  
NIM. 06913138

Pembimbing:  
Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D.

**TESIS**

Diajukan Kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2009**



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. & Fax. ( 0274 ) 523637  
e-mail: info @ msi-iii.net

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Khadirin  
NIM : 06913138  
Alamat : Tegalsari RT.10/RW.08, Siraman, Wonosari, Gk  
Pekerjaan : PNS  
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2007-2008

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul :  
PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT ( Studi Kasus : Siswa SMK YAPPI  
Gunungkidul ), asli karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip  
dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan  
dengan seperlunya.

Yogyakarta, Februari 2009  
Yang Menyatakan

  
Khadirin



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. & Fax. ( 0274 ) 523637  
e-mail: info @ msi-iii.net

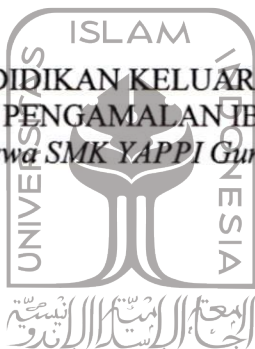
## PENGESAHAN

Nomor /MSI-PS/Peng./II /2009

TESIS berjudul : PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM  
PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT  
( *Studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul* )

Ditulis oleh : Khadirin

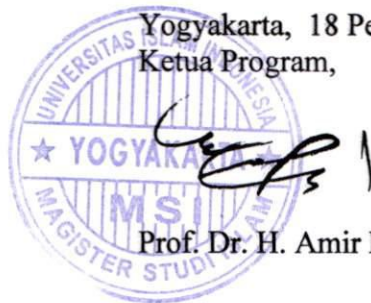
NIM : 06913138



Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Studi Islam dalam bidang Pendidikan Islam.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 18 Pebruari 2009  
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Khadirin  
Tempat/tgl.lahir : Wonosobo, 29 Mei 1964  
N. I. M. : 06913138  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM  
PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT (Studi  
Kasus: Siswa SMK YAPPI Gunungkidul)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA.

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

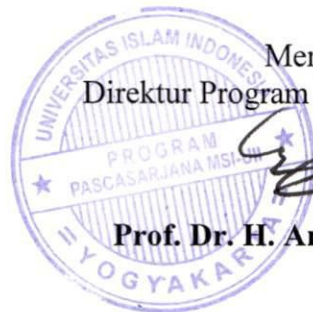
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Pebruari 2009

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **85 / A**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII  
  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS





**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **NOTA DINAS**

**No. : 570/PS-MSI/ND/II/2009**

**TESIS berjudul : PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM  
PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT (Studi  
Kasus: Siswa SMK YAPPI Gunungkidul)**

**Ditulis oleh : Khadirin**

**NIM : 06913138**

**Konsentrasi : Pendidikan Islam**

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



**Yogyakarta, 16 Pebruari 2009**

**Ketua Program,**

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS**



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. & Fax. ( 0274 ) 523637  
e-mail: info @ msi-iii.net

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM  
PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT  
( Studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul )

Ditulis oleh : Khadirin

NIM : 06913138

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana ( S-2 ) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 30 Januari 2009

Pembimbing

Prof. Dr. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D.

## MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya.<sup>1</sup> ( QS. Toha : 132).

٣٠٤ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْبِرْ لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ . مَرْثِيٌّ مَسْنُونٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ مَسْنُونٍ .

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari datuknya r.a ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Suruhlah anak-anak kamu mengerjakan shalat ketika mereka umur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat jika telah berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah anak laki-laki dari anak perempuan dalam tempat tidur mereka.” ( H.R. Abu Dawud ).<sup>2</sup>

٨١٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَلْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Ibnu Umar dikatakan:”Bahwa Rasulullah saw. telah bersabda: “Shalat berjama’ah dua puluh tujuh kali lebih afdlal dari shalat sendirian. ( H.R.An Nasa’iy ).<sup>3</sup>

<sup>1</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Semarang : PT. Toha Pura, 2002 ), hal.448.

<sup>2</sup>. An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, Penerjemah : Salim Bahreisy, cet. Ke 9, ( Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986 ), hal. 288.

<sup>3</sup> Sunan An Nasa'iy, *Terjemah Sunan An Nasa'iy Jilid I*, cet. Pertama, Alih bahasa: Bey Arifin Dkk, ( Semarang: CV.Asy Syifa', 1992 hal. 446.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan  
untuk almamater Perguruan Tinggi Universitas Islam Indonesia  
dan juga para pembaca yang budiman.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa	s	s dengan titik dibawahnya
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kh'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra..	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	s dengan titik di bawahnya

ض	dad	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	ta'	ṭa'	t dengan titik di bawahnya
ظ	za'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya'	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh :

أحمدية ditulis Ahmadiyyah

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti, salat, zakat dan sebagainya.

جماعة ditulis jama'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

كرامة الا؛ ولياء ditulis karamatul - auliya

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis bainakum

2. fathah + wawu mati di tulis au. Contoh :

قول ditulis qaul

G. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annas

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis Al-Qur'an

القياس ditulis al-Qiyas

2. Bila diikuti syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الاسماء ditulis as-sama,

الشمس ditulis asy-syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, contoh :

ذوى الفروض ditulis zawi al furud

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah

شيخ الاسلام ditulis Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islam



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT. Semoga rahmat dan karunia-Nya dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabat-sahabat beliau. Rasa syukur yang mendalam ini terungkap dari sanubari, karena penyusun dapat menyelesaikan tesis ini.

Sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun ambil pada program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, tesis yang penyusun tulis berjudul : **“PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT”** ( Studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul ). Dalam proses penyusunan tesis tersebut, penyusun memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pengetahuan, motivasi maupun yang bersifat material.

Dengan demikian, patut kiranya penyusun menyampaikan rasa terima kasih, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. HM. Fajar Hidayanto, MM. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Drs. H. Asmuni , MA. Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberi bimbingan kami dalam proses belajar.
5. Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
6. Drs. H. Mardiyono, M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
7. Drs. H. M. Zabidi Wardani, M.Pd.I, selaku Kepala SMK YAPPI Gunungkidul yang telah mengizinkan untuk penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Kedua orang tua tercinta dan adik-adik yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dalam penyelesaian studi ini.
9. Istri tercinta dan ketiga anak-anak yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dalam penyelesaian studi ini.
10. Semua rekan yang telah membantu, mendorong, dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini

Akhirnya, penulis berharap tesis ini bermanfaat, dan sebagai bentuk amal penyusun dalam bidang keilmuan. Amin.

Yogyakarta, 18 Februari 2009

Penyusun



**Khadirin**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	7
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	10

	G. Metodologi Penelitian .....	14
	H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKA TEORITIK PERANAN PENDIDIKAN</b>	
	<b>KELUARGA DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN</b>	
	<b>IBADAH SHOLAT</b>	
	A. Pendidikan.....	20
	B. Pendidikan Keluarga .....	21
	C. Apek-Aspek Pendidikan Agama Dalam Keluarga ....	24
	D. Pola Pendidikan Keluarga.....	29
	E. Pengamalan Ibadah Shalat .....	50
	F. Peranan Pendidikan Keluarga .....	77
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN OBYEK PENELITIAN</b>	
	A. Sejarah Singkat SMK YAPPI Gunungkidul .....	79
	B. Visi dan Misi serta Tujuan .....	80
	C. Struktur Organisasi .....	83
	D. Rencana Program Peningkatan Mutu .....	85
	E. Keadaan Sekolah .....	103
	F. Keadaan Pergedungan .....	104
	G. Fasilitas Sekolah .....	104
	H. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	105
	I. Standard Kompetensi Masing-masing Jurusan .....	109
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Data Penelitian .....	113

1. Variabel Model Pendidikan Keluarga .....	113
2. Variabel Pengamalan Ibadah Shalat .....	119
3. Variabel Peranan Pendidikan Keluarga .....	123
B. Pengolahan Data .....	123
C. Analisis Data .....	131

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran-saran .....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	Program Kerja Praktek Industri .....	90
TABEL 2	Rencana Program Kerja Jangka Pendek /Panjang Sub Kurikulum Normatif .....	96
TABEL 3	Rencana Program Kerja Jangka Pendek / Panjang Sub Kurikulum Otomotif .....	98
TABEL 4	Rencana Program Kerja Jangka Pendek / Panjang Sub Kurikulum Informatika .....	99
TABEL 5	Rencana Program Kerja Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik .....	100
TABEL 6	Data Keadaan Sekolah .....	103
TABEL 7	Keadaan Guru .....	105
TABEL 8	Data Guru Produktif .....	106
TABEL 9	Data Karyawan .....	107
TABEL10	Data Siswa .....	108
TABEL 11	Pendidikan Orang Tua Siswa .....	114
TABEL12	Pekerjaan Orang Tua Siswa .....	114
TABEL13	Model-model Pendidikan Keluarga .....	116
TABEL 14	Asal Sekolah Siswa .....	119
TABEL 15	Data Pengamalan Shalat Siswa .....	120
TABEL16	Penghitungan M dan SD data tentang model pendidikan keluarga dalam peningkatan ibadah	

shalat siswa.....	123
<b>TABEL17 Penghitungan M dan SD data tentang</b>	
<b>model pengamalan ibadah shalat siswa .....</b>	<b>125</b>
<b>TABEL 18 Model Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan</b>	
<b>ibadah Shalat .....</b>	<b>126</b>
<b>TABEL19 Himpunan Data Tentang Model Pendidikan</b>	
<b>Keluarga Dalam Peningkatan Ibadah dan</b>	
<b>Pengamalan Ibadah shalat siswa .....</b>	<b>131</b>
<b>TABEL 20 Kerja Kerja Untuk Mendapatkan Nilai Ka Kuadrat</b>	
<b>dan Nilai CC .....</b>	<b>132</b>



**UNIVERSITAS**  
**ISLAM**  
**INDONESIA**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Petunjuk Pengisian Kuesioner Untuk Orangtua .....	145
Lampiran 2	Instrumen Model-Model Pendidikan Keluarga dalam Pengamalan Ibadah Shalat .....	146
Lampiran 3	Petunjuk Pengisian Kuesioner Untuk Siswa .....	150
Lampiran 4	Instrumen untuk Siswa .....	151
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup .....	155



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRACT

### ***The Influence of the Parent Education Models towards the Students' behaviors as the Implementation of Salah ( Case Study : Students of SMK YAPPI Gunungkidul )***

***By : Khadirin  
NIM. 06913138***

Salah (sholat) is the way of Muslims to connect themselves with their creator, in this case, Allah, the Almighty. People who do the Salah are hoped to be able to leave bad or forbidden behavior and improve their behavior to become closer to "akhlakul karimah". In other words, people who do the Salah should have better behavior than those who do not do the Salah. In fact, however, there are people who do the Salah still have bad behavior. There are some possibilities for that. One of them is that their behavior is influenced by the ways of parents in giving the education models to them. This research was aimed at identifying whether there is correlation between the education models used by parents or family towards the students' behavior as the implementation of their Salah.

This research was a survey. The population of this research was the students of SMK YAPPI Gunungkidul. This research used a random sampling technique. There were 150 students as the samples of the research. There were to variables investigated in this research. They were the education models of parents (family) and the students' behavior as the implementation of their Salah. This research used a descriptive qualitative method. The data of the two variables were analysed to know the percentages of each variable. After that, the researcher also analysed the data to know whether there was positive and significant relation between the the education models given by parents (family) toward the students' behaviors as the implementation of their Salah. The researcher used statistical formulas to know the correlation and to identify the level of the correlation between the two variables.

From the data analysis, the researcher found the following results. From the data analysis related to the education models given by parents (family), 6,66% of students who got democratic education had good quality behavior as the implementation of their Salah; 11% of them had quite good quality behavior, and 2,66% of them had low quality behavior. In relation to the students who got authoritative education from their parents, 7% of them had good quality behavior as the implementation of their Salah, 42% of them had quite good quality behavior, and 14% of them had low quality behavior. In relation to the students who got liberal education from their parents, 2,66% of them had good quality behavior as the implementation of their Salah, 11,33% of them had quite good quality behavior, and 1,33% of them had low quality behavior.

. Based on the calculation using statistical formulas to identify whether there was significant correlation or not and to identify the level of the correlation, it was found that there were positive and significant correlation between the models of education toward the students' behaviors. The level of the correlation was categorized as fair.

Key words : *Education model, Parents, Implementation, Salah.*

## ABSTRAK

### ***Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat ( Studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul )***

***Oleh : Khadirin  
NIM. 06913138***

Shalat adalah tatacara penyembahan kepada Allah yang Maha Suci. Shalat dilakukan dengan harapan bahwa orang yang melakukan shalat tersebut bisa meninggalkan perbuatan keji dan munkar dan bisa memperbaiki perilaku yang lebih dekat pada akhlakul karimah. Dengan kata lain, orang yang shalat diharapkan memiliki perilaku yang lebih baik daripada orang yang tidak shalat. Namun kenyataan menunjukkan bahwa ada orang yang sudah melakukan shalat, namun perilakunya masih belum baik. Sangat dimungkinkan bahwa perbuatan yang dilakukan seseorang dalam mengamalkan ibadah sholat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam mendidik anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara model pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah shalat.

Penelitian ini merupakan penelitian survai. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK YAPPI Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan random sampling. Ada 150 siswa yang dijadikan sampel penelitian ini. Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni variabel model pendidikan keluarga dan variabel pengamalan ibadah shalat. Teknik analisa data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dari kedua variabel tersebut dihitung untuk mengetahui prosentase model pendidikan keluarga siswa dan prosentase pengamalan ibadah shalat. Selanjutnya peneliti menganalisa ada tidaknya hubungan variabel model pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa dengan menggunakan rumus penghitungan korelasi dan penghitungan derajat hubungan antara keduanya.

Dari hasil analisis data diperoleh temuan sebagai berikut. Dari hasil penghitungan data model pendidikan keluarga diketahui bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan secara *demokratis* adalah menghasilkan pengamalan ibadah shalatnya baik ada 6,66 %, cukup baik ada 11 % dan kurang ada 2,66 %. Siswa yang mendapatkan pendidikan keluarga secara *otoriter*, menghasilkan pengamalan ibadah shalatnya baik ada 7 %, cukup baik ada 42 % dan kurang ada 14 %. Siswa yang mendapatkan pendidikan keluarga secara *liberal*, menghasilkan pengamalan ibadah shalatnya baik ada 2,66 %, cukup baik ada 11,33 % dan kurang 1,33 %.

Berdasarkan perhitungan rumus korelasi dan derajat pengaruh antara variabel model pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah shalat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara model pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah shalat, dengan derajat hubungan kategori sedang.

Kata kunci : Model Pendidikan, Orang tua, Pengamalan, Shalat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Islam itu adalah agama samawi terakhir, ia berfungsi sebagai rahmat dan ni'mat bagi manusia seluruhnya. Maka Allah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi yang meliputi fundamental duniawi dan ukhrawi, guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin dunia akhirat.

Untuk mewujudkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut manusia mesti tunduk dan patuh pada perintah Allah yang tertuang di dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Di antara perintah Allah yang harus dijalankan oleh manusia yang mengaku dirinya muslim adalah ibadah shalat.

Di dalam menjalankan perintah Allah dengan mengerjakan shalat itu tidak hanya sekedar karena patuh melaksanakan perintah Allah saja, akan tetapi di dalam shalat itu sendiri terkandung beberapa hikmah. Sebagaimana firman Allah surat Al "Ankabut ayat 45 yang artinya "Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah diri dari (perbuatan-perbuatan ) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat ) adalah lebih besar ( keuntungannya dari ibadah-ibadah yang lain )."<sup>1</sup> Sesuai dengan hadits, para pertapa serta ahli mistik menganggap shalat semacam kenaikan ke sorga.

---

<sup>1</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 566

Sebagai mi'raj yang membawa mereka dalam kehadiran Tuhan secara langsung.<sup>2</sup>

Dari pengertian ayat tersebut bahwa shalat dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar adalah shalat yang dilaksanakan dengan sempurna dan penuh kekhayusan. Oleh karenanya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang yang melaksanakan shalat tetapi masih melakukan perbuatan keji dan masih saja melakukan kemungkaran maka yang demikian itu menunjukkan bahwa shalatnya belum khusyuk tidak sempurna. Rasulullah bersabda barang siapa yang shalatnya tidak mencegahnya dari perbuatan murka dan keji, maka ia hanya akan bertambah jauh dari Allah.<sup>3</sup>

Shalat adalah tata cara penyembahan kepada Allah yang Maha Suci, karena ia harus disembah oleh jiwa yang suci pula. Adapun hasil yang akan diperoleh adalah kesucian pula, sebab orang yang tidak bisa meninggalkan perbuatan keji dan mungkar berarti jiwanya belum suci atau masih kotor. Seseorang jika akan melaksanakan shalat maka ia harus bersuci terlebih dahulu, mensucikan dirinya dari kotoran-kotoran badan yang tampak ( lahiriah ) seperti mandi, wudhu dan tayamum. Dengan berwudhu ini sekurang-kurangnya dilakukan lima kali sehari semalam akan terhindarlah tubuh kita dari segala kotoran yang mengganggu kesehatan kita. Kemudian setelah jasmaninya bersih pakaian dan tempat yang akan digunakan untuk shalat itu pun harus bersih, barulah seseorang itu mengerjakan shalat berhadapan

---

<sup>2</sup>. Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, cet. 3, ( Jakarta : Ciputat Press, 2003 ), hal. 330.

<sup>3</sup>. Moh. Rifa'i, *300 Hadits Bekal Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim*, cet. XI ( Semarang : Wicaksana, 1980 ), hal. 20

dengan Yah Maha Suci guna mensucikan jiwanya yakni melakukan shalat. Rasulullah bersabda “ Sekiranya sebuah sungai mengalir di pintu rumah seseorang kamu, ia mandi di situ tiap hari lima kali, tinggalkah kotoran di badannya? Menjawab para shahabat : Tidak, tidak mungkin tinggal barang sedikit daripadanya. Bersabda Rasulullah SAW. Lagi : Sedemikianlah keadaan shalat lima : Allah menghapuskan dengannya segala kesalahan. H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah”<sup>4</sup> Dalam Sunan At-Tirmidzi dijelaskan “ Dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “Shalat lima ( waktu ) dan ( shalat ) Jum’at adalah penghapus bagi apa ( dosa ) di antaranya selama dosa-dosa besar tidak dilanggar”<sup>5</sup>

Jika seseorang itu telah berdiri shalat maka harus suci lahir dan batin. Shalat yang demikian itulah yang mempunyai nilai tinggi dalam membantu penyelesaian terhadap kegoncangan dan ketegangan jiwa, serta masalah-masalah berat yang dihadapi.

Kenyataan memang ada orang yang sudah shalat dilakukan dengan aktif, namun belum juga bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat itu memang tidak secara otomatis bisa menjadi obat pencegah dari gangguan jiwa dan emosi nafsu, karena shalat itu tidak cukup hanya dilakukan dengan gerakan-gerakan lahiriah oleh jasmani saja, akan tetapi harus pula didasarkan atas keimanan kepada Allah SWT. dengan segala sifat dan kekuasaan-Nya, lalu dihadapkanlah seluruh jiwa dan raganya seolah-olah Allah berada di

<sup>4</sup>. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, cet. 15 ( Jakarta : Bulan Bintang, 1986 ), hal.543

<sup>5</sup>. Muhammad Isa bin Surah Al Tirmidzi, 1992, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi Juz I*, Penerjemah: Muh Zuhri, ( Semarang : CV. Adhi Grafika, 1992 ), hal. 275

depannya dan hatinya yakin bahwa Allah pasti melihatnya. Maka dengan mengingat Allah dan keagungan serta kekuasaan-Nya shalat dilakukan akan menjadi khushy dan gerakan-gerakan shalat yang dilakukannyapun merupakan suatu pengabdian penghambaan kepada Tuhannya dengan mengingat bacaan do'a-do'a pengakuan yang diucapkannya.

Dalam hubungan ini orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama dalam hal ini pendidikan dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat bagi setiap anggota keluarga khususnya bagi anak-anak. Pendidikan pengamalan ibadah shalat yang ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka, Ma'ruf Zurayk mengatakan:

“Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati”<sup>6</sup>.

Suparlan Suhartono mengatakan :

“Di dalam keluarga , benih pendidikan mulai tumbuh dalam hubungan cinta kasih, tolong menolong, dan saling memberi pengertian, pengetahuan, peringatan, bimbingan, dan pengarahan secara timbale balik diantara suami-istri dan antara orang tua kepada anak-anak. Di dalam kehidupan keluarga pendidikan mulai membentuk suatu sentra lingkungan kcil yang disebut lingkungan pendidikan lapis pertama”,<sup>7</sup>

6. Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku*, cet. II ( Bandung : Penerbit Al Bayan, 1995 ), hal. 21.

7. Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, cet. II ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media ), hal. 153.

Oleh sebab itu orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan contoh kongkrit berupa suri tauladan tentang pengamalan ibadah shalat lima waktu kepada anak-anak bagaimana seseorang harus melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, agar mereka dapat hidup selamat dan sejahtera. Zakiah Darajat mengatakan :

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan proses pendidikan kepada anak, bahwa orang tua mempunyai lebih banyak waktu berhadapan dengan anak-anaknya, dibandingkan dengan para pendidik di sekolah. Secara empiris tentu dapat dimengerti, karena kedua orang tua telah memelihara anak sejak baru lahir, setiap saat berinteraksi dengan anak dengan penuh perhatian. Sehingga Allah memerintahkan kepada manusia supaya selalu berbakti kepada kedua orang tuanya, terutama kepada ibu yang mengandungnya dengan susah payah, sampai menyapihnya hingga tiga puluh bulan.<sup>9</sup>

Islam sebagai suatu tuntunan hidup yang lengkap telah mengatur dengan rapi segala hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Kesejahteraan dan ketenangan umat manusia bermula dari dalam rumah tangganya sendiri yang merupakan lingkungan pertama, dan sekolah pertama

---

<sup>8</sup>. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1987 ), hal. 61-62.

<sup>9</sup>. Al Ahqaf ( 46 ) : 5

bagi individu.<sup>10</sup> Maka perlu diketahui, bahwa untuk membangun suatu umat yang besar, kuat sendi-sendinya serta menjadi suatu umat yang disegani, hal tersebut tergantung pada peranan dan jerih payahmu di dalam mendidik anak-anakmu, serta bimbinganmu yang menuntun tangan mereka agar mengenal Allah.<sup>11</sup> Andaikata rumah tangga yang dialami senantiasa aman sentosa, diantara anggotanya saling mengasihi, dan saling menghargai satu sama lain, maka penghuninya akan lahir sebagai anggota masyarakat yang baik, yang tidak akan mengeruhkan suasana atau membawa malapetaka dalam masyarakat. Bahkan akan dapat menyumbangkan darma baktinya kepada masyarakat.

Shalat lima waktu mempunyai kedudukan yang paling utama dalam Islam. Shalat merupakan kerangka iman dan juga sebagai tiang agama. Seorang muslim yang betul-betul beriman kepada Allah dan beriman kepada kebenaran kerasulan Nabi Muhammad saw tentu akan berdisiplin dalam mengerjakan shalat. Mereka melakukannya berdasarkan landasan niat ikhlas karena Allah dan sesuai dengan ketentuan syara'. Shalat adalah tiangnya Dinul Islam. Jika Dinul Islam itu diibaratkan sebuah rumah, maka shalat adalah tiangnya. Ini bisa dibayangkan bagaimana keadaan sebuah rumah seandainya rumah itu tidak ada tiangnya. Tentu rumah itu akan berdiri tetapi tidak kokoh.

Dengan demikian bahwa para orang tua siswa secara langsung maupun tidak langsung dituntut untuk memberikan perhatian secara maksimal bagi

---

<sup>10</sup>. Muhammad Ali, *Rumah Tangga Muslim Wanita dan Keluarga Dibawah Naungan Al-Qur'an*, (Surabaya : PT. Bungkul Indah, 1994 ), hal. 8.

<sup>11</sup>. Hamid Abdul Kholik Hamid, *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT*, Tanpa Kota, Husaini, Tt, hal. 20.

anaknyanya, seperti membimbing disiplin belajar, dan memfasilitasi kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual anaknyanya. Fenomena tersebut menarik pnyusun untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kontribusi peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah, khususnya ibadah shalat siswa.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada aspek dan variabel sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dibatasi pada siswa SMK YAPPI Gunungkidul
2. Yang dimaksud dengan pendidikan keluarga adalah segala usaha orang tua yang anaknyanya sekolah di SMK YAPPI Gunungkidul, dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.
3. Pengamalan ibadah shalat adalah pengejawantahan atau implementasi dari ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa SMK YAPPI Gunungkidul.
4. Peranan pendidikan keluarga yang dimaksud peranan pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua yang anaknyanya sekolah di SMK YAPPI Gunungkidul.

### C. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas kiranya menarik untuk diteliti, karena secara akademis baik secara empiris maupun konseptual memiliki signifikansi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pembentukan peradaban. Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah, dapat dirumuskan permasalahan yang spesifik, dalam hal ini penulis susun dalam bentuk pertanyaan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana model pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa?
2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa SMK YAPPI Gunungkidul ?
3. Bagaimana peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan Ibadah shalat siswa?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Ingin mendiskripsikan bagaimana model-model pendidikan keluarga dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa SMK YAPPI Gunungkidul..
2. Ingin mendiskripsikan bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa SMK YAPPI Gunungkidul ?

3. Ingin mendiskripsikan bagaimana peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa SMK YAPPI Gunungkidul..

#### **E. Kegunaan Penelitian**

**Kegunaan Penelitian ini adalah ;**

1. Secara empiris penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa, temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi aktivitas kesehariannya, bahwa orang tua disamping sebagai penanggung jawab dalam hal mencukupi kebutuhan keluarga, namun peran sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya harus menjadi prioritas. Jangan sampai anak menjadi korban karena orang tua mencari nafkah.
2. Terbukti faktor pendidikan dalam keluarga itu memberikan kontribusi bagi peningkatan pengamalan ibadah shalat lima waktu, diharapkan juga dapat dijadikan masukan bagi setiap orang tua bahwa pengamalan agama di rumah merupakan fondasi atau dasar bagi seorang anak itu untuk mengamalkan ibadah shalat lima waktu secara konsisten.
3. Terbuktinya variable penentu dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak, maka temuan ini diharapkan akan memperkecil keengganan anak dalam pengamalan ibadah shalat yang disebabkan kurang berperannya keluarga dalam mendidik anak, sekaligus merupakan tolok

ukur keberhasilan peran yang dilakukan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat anak.

4. Secara teoritik penelitian tentang peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat anak akan memberikan kontribusi bagi pengembangan hazanah keilmuan, khususnya disiplin ilmu pendidikan Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat melengkapi perbendaharaan penemuan ilmiah tentang peningkatan pengamalan ibadah shalat anak ketika pendidikan keluarga itu berperan di dalamnya.



## F. Telaah Pustaka

Pada pembahasan telaah pustaka ini ada beberapa peneliti yang pernah membahas yang hampir sama dengan apa yang akan penyusun teliti diantaranya adalah:

1. **Zakiah Umar**, meneliti dengan judul ***Peranan Ibu Pada Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam***, beliau menekankan penelitiannya pada aspek garis besar factor pembentuk kepribadian anak itu dapat dikategorikan menjadi dua kategori umum yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari factor kemampuan dan keturunannya. Sedangkan factor eksternal adalah pendidikan yang didapat oleh anak baik di dalam rumah atau keluarga, sekolah dan masyarakat. Dia menemukan bahwa peranan ibu dalam pembentukan kepribadian anak sangat besar.

2. **Abdul Muslich**, meneliti dengan judul ***Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri I Kota Tegal***, beliau menekankan penelitiannya pada aspek seberapa besar peranan pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Termasuk di dalamnya juga dibahas upaya bimbingan belajar membaca Al-Qur'an.

3. **Dudu Rohman, S.Ag**, meneliti dengan judul ***Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moralitas Anak ( Studi Analisis Kisah Ibrahim dan Isma'il dalam al-Qur'an al-Karim )***. Beliau menekankan penelitiannya tentang kisah Ibrahim dan Isma'il dalam Al-Qur'an berkaitan peran orang tua dalam pendidikan moralitas anak. Beliau menemukan ada tiga level :

1. Konstruksi kisah Ibrahim dan Ismail dalam Al-Qur'an.
2. Nilai-nilai pemikiran dan moral dalam kisah Ibrahim dan Isma'il
3. Kisah Ibrahim dan Isma'il dalam konteks peran orang tua dalam pendidikan moralitas anak.

4. **Katani**, meneliti dengan judul ***Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas I di SMA Negeri Punung Kec. Punung Kab. Pacitan Tahun 2003-2004***, beliau menekankan penelitiannya pada aspek bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam serta keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan apa peran orang tua . Hasilnya bahwa pendidikan Agama islam dapat berhasil karena ada kebersamaan antara lembaga sekolah dengan orang tua. Bimbingan orang tua cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya

pendidikan Agama Islam. Dia juga menemukan bahwa peranan orang tua sangat besar dalam keluarga hususnya pendidikan Agama, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama.

5. **Siti Muhayroh**, meneliti dengan judul ***Bimbingan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN2 Pacitan Tahun 2004/2005***, beliau menekankan penelitiannya pada aspek bimbingan keluarga :memiliki peranan yang sangat dominant di dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa. Di dalam melakuakan bimbingan Agama Islam terhadap siswa lingkungan keluarga cukup komprehensif artinya pola verbalistik, kemudian keteladanan, serta bimbingan amaliyah cukup mendapatkan perhatian. Hanya saja bimbingan keilmuan masih kurang mendapatkan perhatian. Bimbingan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap nilai mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. **Supitoyo**, meneliti dengan judul ***Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Nelayan***, hasilnya secara umum kehidupan masyarakat nelayan mereka sudah melaksanakan syari'at Islam dengan kesadaran yang tinggi. Pada pembinaan di rumah dengan sistim Resitasi menghafal dan renungan terhadap materi pendidikan Agama.

7. **Rubbayani**, meneliti dengan judul ***Pendidikan Keluarga Muslim***, beliau menekankan penelitiannya pada aspek nilai apa saja yang dominan dilakukan oleh keluarga dalam pendidikan Agama. Dan bagaimana cara mendidik nilai-nilai Agama da;lam keluarga. Penanaman nilai Agama

terutama pada bidang aqidah, Ibadah dan Akhlak secara serentak terakomodasi pada anak menurut kebutuhannya. Nilai agama dalam bidang ibadah dan akhlak lebih banyak diperhatikan orang tanpa mengabaikan bidang Aqidah.

8. *Saebani*, meneliti dengan judul ***Pengaruh shalat berjama'ah terhadap akhlakul Karimah akhlak-anak-anak di lingkungan Masjid di kecamatan Laweyan Surakarta Tahun 2000.*** Hasilnya bahwa dengan shalat berjama'ah secara tertib dan disiplin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap akhlakul karimah anak-anak di lingkungan masjid. Juga dengan menjalankan ibadah shalat secara berjama'ah di masjid akan memberikan dasar akhlakul karimah yang baik pada anak.

Melihat dari beberapa telaah pustaka tersebut di atas bahwa penelitian yang akan penyusun lakukan dengan judul ***Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa*** benar-benar belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga.<sup>12</sup> Jumlah keseluruhan disini adalah seluruh siswa SMK YAPPI Gunungkidul yang jumlahnya 654 dari kelas I sampai kelas III dan orang tua siswa.

#### b. Sampel

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan sampel, yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>13</sup> Anas Sudijono mengatakan Sampling adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.<sup>14</sup> Sampel di sini diambil dari dua sub populasi di atas sebagai sumber informasi yang dianggap lebih banyak mengetahui masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya ada 654 siswa penyusun akan mengambil 20 – 25 % dari jumlah keseluruhan. Jadi sampel yang akan diambil adalah 150 siswa ini sudah lebih dari 20 % dari jumlah keseluruhan. Karena menurut Suharsimi Arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

<sup>12</sup>. Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta : LP3ES, 1989 ), hal. 152.

<sup>13</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Bina Aksara, 1996 ), hal. 117

<sup>14</sup>. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006 ), hal.28.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan stratified random sampling. Teknik purposive sampling ini dikenakan kepada orang tua dan pngurus sekolah. Pengambilan serta penarikan sampel dengan teknik purposive sampling ini sengaja memilih subyek penelitian yang paling mengetahui masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam penggunaan teknik purposive sampling menurut Sutrisno Hadi adalah didasarkan pada ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>16</sup>

Sedangkan teknik stratified random sampling dikenakan kepada para siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Pengambilan sampel pada setiap sub-sub sampel pada setiap kelas menggunakan teknik random dengan cara undian.

---

<sup>15</sup>. Ibid, hal.120

<sup>16</sup>. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 1989 ), hal.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yakni mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas pendidikan dalam keluarga, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap pengamalan ibadah shalat.

Faktor-faktor yang kiranya dapat dijadikan fokus perhatian bagi terbentuknya kualitas pendidikan dalam keluarga yang baik di antaranya : orang tua, alat-alat yang dipergunakan, metode pendidikan dan siswa sendiri ( anak ).

Dalam penelitian ini akan mengkaji tiga variabel yaitu pendidikan keluarga, pengamalan ibadah shalat siswa dan peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan ibadah shalat siswa.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang penyusun pergunakan sebagai berikut :

### a. Interview

Adapun yang dimaksud metode interview ialah : Suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sefihak yang

dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>17</sup>

Penyusun menggunakan metode interview dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang : Gambaran sekilas obyek penelitian yaitu sekolah SMK YAPPI Gunungkidul.

#### **b. Kuesioner**

Metode kuesioner disebut juga metode angket. Kuesioner yang dipakai adalah kuesioner langsung yang menurut Sutrisno Hadi jika pertanyaannya kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Metode kuesioner ini penyusun pergunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa. Juga metode ini untuk memperoleh data tentang pengamalan shalat siswa. Sehingga metode kuesioner dalam penelitian ini adalah merupakan metode pokok dalam pengumpulan data.

#### **4. Metode Analisis Data**

Untuk melaporkan hasil penelitian ini akan penyusun sajikan data secara diskriptif, artinya penggambaran keadaan obyek penelitian secara

---

<sup>17</sup>. Sutrisno Hadi, hal. 193.

<sup>18</sup>. Ibid, hal. 158

apa adanya menurut yang dapat penyusun peroleh. Adapun tekniknya adalah setelah data terkumpul semua, kemudian dikelompok-kelompokan sesuai dengan kerangka laporan penelitian sedangkan penyimpulannya penyusun mempergunakan metode berfikir secara induktif. Metode berfikir secara induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.<sup>19</sup>

#### H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan tesis ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal tesis terdiri dari : halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi tesis terdiri Bab I Pendahuluan pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, akan dirumuskan masalah-masalah yang akan dicari jawabannya, juga akan dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian, juga akan dijelaskan tentang penelitian sebelumnya yang hampir mirip dengan yang akan diteliti, kemudian juga akan dijelaskan teori-teori yang akan dijadikan acuan untuk penelitian ini, Juga diterangkan

---

<sup>19</sup>. Ibid, hal. 42.

tentang metode penelitian juga tentang sistematika pembahasan juga diterangkan.

Pada Bab II akan diuraikan tentang kerangka teoritik, variabel pokok, juga dijelaskan tentang penentuan populasi, penentuan sampel, juga metode dan teknik pengumpulan data, juga dijelaskan instrument pengumpulan data dan teknis analisis.

Pada Bab III akan diuraikan tentang gambaran obyek penelitian dan pembahasan secara ringkas, padat dan komunikatif sesuai dengan wilayah populasi dan obyek penelitian.

Pada Bab IV akan diuraikan tentang hasil penelitian secara ringkas dan padat dan jelas.

Pada Bab V akan diuraikan tentang kesimpulan termasuk saran-saran.

Pada bagian akhir akan diuraikan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang diperlukan dan juga diuraikan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT

#### A. Pendidikan

Kata pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan<sup>20</sup> Suparlan Suhartono mengatakan Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Secara singkatnya, pendidikan merupakan system proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.<sup>21</sup> Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani

---

<sup>20</sup>. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, cet. Ke.17 ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006 ), hal. 11.

<sup>21</sup>. Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, cet. II ( Jogjakarta : 2007 ), hal.79-80

dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,<sup>22</sup> mendidik memiliki makna yang sangat dalam, lebih pada pengembangan spiritual.<sup>23</sup>

## B. Pendidikan Keluarga

Kata keluarga berarti kelompok terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka.<sup>24</sup> Kalau kita tinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.<sup>25</sup> Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling awal dan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh karena itu kedua orang tuanya hendaknya berusaha menciptakan kehidupan rumah tangganya yang harmonis dan didasari oleh nilai-nilai agama sehingga anak memperoleh pendidikan yang baik sejak dini.<sup>26</sup> Menurut Zakiah Daradjat pengertian keluarga dapat dilihat dari dua segi yaitu :

<sup>22</sup>. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet. ke. 2 ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994 ), hal. 24.

<sup>23</sup>. Sugiyatini, *Majalah Bakti, Peran Ibu: dulu, kini, dan esok*, No. 198, XVII, ( Yogyakarta: Kanwil Depag DIY, 2007 ), hal. 10

<sup>24</sup>. Achmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah*, (Jawa Timur: BP4 Kerjasama dengan BKM Propinsi Jawa Timur 1997) , hal. 3-4.

<sup>25</sup>. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Kedua ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007 ), hal. 177.

<sup>26</sup>. Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, *Bimbingan Keagamaan di Pedesaan*, ( Jakarta : 1993 ), 4

1. Ditinjau dari segi hubungan keturunan, keluarga terdiri atas :
  - a. Ushul yaitu semua anggota keluarga yang merupakan asal keturunan garis ke atas seseorang, seperti ayah, ibu, kakek, nenek dan sebagainya, seterusnya ke atas.
  - b. uru' ialah semua anggota keluarga yang merupakan garis keturunan ke samping, seperti dari seorang, seperti anak, cucu, buyut, canggah dan seterusnya ke bawah.
  - c. Hawasyi ialah semua anggota keluarga yang merupakan garis keturunan ke samping, seperti paman, bibi, kemenakan ( anak paman atau bibi ) dan sebagainya.
2. Ditinjau dari segi sebabnya terjadi hubungan keluarga, dapat terbagi atas :
  - a. Karena hubungan mahram, yaitu hubungan antara orang laki-laki dan orang perempuan yang terlarang melakukan perkawinan. Karena hubungan waris mewarisi, yaitu antara anggota keluarga yang satu berhak saling mewarisi dengan anggota keluarga yang lain.
  - b. Karena sepersusuan.
  - c. Karena terjadinya suatu perkawinan.

Keluarga yang dimaksud dalam pembahasan ini, ialah keluarga yang terjadi karena adanya perkawinan, seperti suami atau ayah, istri atau ibu, anak-anak yang ditinggal dalam suatu kehidupan rumah tangga yang dikepalai oleh suami atau bapak. Dalam pada itu tidak tertutup kemungkinan ikutnya orang tua dari suami istri atau kemenakan dan

sebagainya, dalam kehidupan keluarga itu.<sup>27</sup> Keluarga sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan serta pusat agama. Hubungan antar anggota keluarga harus selalu harmonis dan terpadu serta gotong-royong. Setiap anggota keluarga harus merasakan ketenangan, kegembiraan, kenyamanan dan keamanan dalam keluarganya itu.<sup>28</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan keluarga adalah segala usaha orang tua dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Pendidikan agama dalam keluarga mempunyai posisi yang sangat strategis dalam masyarakat, karena keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang pada gilirannya dapat berperan membentuk masyarakat sebagaimana yang diharapkan.

Agama harus dikenalkan sejak dini kepada anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pengenalan agama dilaksanakan secara terus menerus melalui pembiasaan-pembiasaan bacaan dan perilaku baik yang dilaksanakan dalam keluarga.

Islam memandang bahwa anak mempunyai potensi untuk dikembangkan, tergantung dari orang tua memberi warna kepada anaknya. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama cukup berat karena dalam pandangan Islam, anak adalah amanat

---

<sup>27</sup>. Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid II*, cet. I ( Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995 ), hal.120.

<sup>28</sup>. Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, Edisi Revisi, cet. Kedua, ( Jakarta : PT Nineka Cipta, 1995 ), hal. 101-102

yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena orang tua harus menjaga dan memelihara amanah yang diberikan Allah. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

yang artinya “ Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka”.<sup>29</sup> Dari ayat tersebut menunjukkan garis yang jelas tentang pendidikan ini, tentunya sebelum dia menjaga keluarganya dari siksa neraka dia sendiri terlebih dahulu harus membentengi dirinya dari berbagai hal yang membuat dirinya dapat tergelincir dari garis kebenaran yang telah ditetapkan Allah. Hal ini perlu mendapat perhatian karena tidak mungkin seseorang akan dapat menjaga orang lain sebelum dia mampu menjaga dirinya dan anak-anaknya.<sup>30</sup>

### C. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua sebagai realisasi dari tanggung jawabnya dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan ibadah
2. Pembinaan mengenai pokok-pokok ajaran Islam dan Al-Qur'an

<sup>29</sup>. Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal.

<sup>30</sup>. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, ( Jakarta : Agustus 2006 ), hal. 64

3. Pendidikan Akhlaq

4. Pendidikan aqidah Islamiyah.<sup>31</sup>

Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan Islam. Aspek pendidikan tersebut tercakup dalam pengertian yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19.

Pendidikan ibadah, khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam ayat 17

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

yang artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar, dan bersabar terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan ( oleh Allah ). QS. Luqman : 7.<sup>32</sup> Pendidikan shalat dalam ayat ini tidak terbatas tentang kaifiyah untuk menjalankan shalat yang bersifat fiqhiyah, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik shalat. Mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar ma’ruf dan nahi mungkar serta jiwanya terpuji menjadi orang yang sabar.<sup>33</sup>

Pendidikan dan pengajaran Al Qur’an serta pokok-pokok ajaran Islam lain telah disebutkan dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi thalib yang artinya: “Bersumber dari Anas bin Malik ia berkata : ”Kami

<sup>31</sup>. Ibid, hal. 66.

<sup>32</sup>. Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, hal.

<sup>33</sup>. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, hal. 67.

dilarang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang sesuatu. Karena itu kami merasa heran bila ada seorang desa yang cukup pintar mengajukan pertanyaan kepada beliau, sedangkan kami mendengar. Suatu hari datang seorang desa, lalu berkata:”Hai Muhammad ! Utusan-mu telah datang kepada kami. Dia mengatakan kepada kami, bahwa engkau menyatakan Allah telah mengutusmu”.Rasulullah saw. Bersabda : Benar, orang itu bertanya: “Kalau begitu, siapakah yang menciptakan langit?” Rasulullah saw. menjawab : Allah, orang itu bertanya: “Siapakah yang menciptakan bumi?, Rasulullah. menjawab : Allah, orang itu bertanya : Siapakah yang mnegakkan gunung-gunung ini dan menjadikan sebagaimana adanya?, Rasulullah saw. menjawab: Allah, orang itu bertanya: Demi Dzat yang telah menciptakan langit, menciptakan bumi dan menegakkan gunung-gunung ini, apakah Allah yang mengutusmu?.Rasulullah saw. menjawab: Ya, orang itu berkata : Utusanmu mengatakan, bahwa kami berkewajiban mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, Rasulullah saw. bersabda: Benar, orang itu berkata: Demi Dzat yang mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu?, Rasulullah saw. menjawab: Ya ! Orang itu berkata: Utusanmu mengatakan, bahwa kami berkewajiban membayar zakat harta kami, Rasulullah bersabda: Benar! Orang itu bertanya: Demi Dzat yang mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu? Rasulullah menjawab: Ya! Orang itu berkata: Utusanmu juga mengatakan, bahwa kami diwajibkan berpuasa pada bulan Ramadhan dalam setahun, Rasulullah saw. bersabda: Benar! Orang itu bertanya: Demi Dzat yang mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan

ini kepadamu? Rasululla saw. menjawab: Benar! Orang itu berkata : Utusanmu mengatakan pula, bahwa kami diwajibkan haji di Baitullah, kalau memang mampu menempuh jalannya, Rasulullah saw. bersabda: Benar! Kemudian orang itu pergi, seraya berkata: Demi Dzat yang menutusmu dengan membawa kebenaran, aku tidak menambahkan atau mengurangi semua apa yang telah engkau terangkan. Mendengar itu Rasulullah saw. bersabda: Sungguh andaikata benar ucapannya, pasti dia akan masuk surga.”(HR. Imam Muslim ).<sup>34</sup>. Penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia. Menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat . Penanaman pendidikan ini harus disertai dengan contoh yang kongkrit yang masuk akal pikiran anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empiric di lapangan.

Sedangkan pendidikan akhlakul karimah menjadi sangat penting untuk dikemukakan dalam pendidikan keluarga, hal ini mengingat firman Allah dalam surat luqman ayat 14, 18 dan 19

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ  
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ  
 فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ  
 وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

<sup>34</sup>. Imam Muslim, *Terjemah Shahih Muslim* Jilid I, Alih bahasa: KH. Adib Bisri Musthofa, ( Semarang : CV.Asy Syifa, 1992 ), Alih hal. 13-14

yang artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia untuk ( berbuat baik ) kepada kedua orang tua ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam ke3adaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kamu akan kembali. ( QS. Luqman : 14). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia ( karena sombong ) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. ( QS. Luqman : 18 ). Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara khimar”. (QS.Luqman : 19 ).<sup>35</sup> Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku yang sopan baik dalam perikau keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.<sup>36</sup>

Aspek berikutnya dalam pendidikan Islam pada keluarga adalah pendidikan aqidah Islamiyah. Aqidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak secara dini, hal ini disebutkan dalam surat Luqman ayat 13

<sup>35</sup>. Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal.

<sup>36</sup>. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, hal.70.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿٣٨﴾

yang artinya :”Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan ( Allah ) adalah benar-benar kedhaliman yang besar”.<sup>37</sup>

Dari ayat tersebut di atas bahwa Luqman telah diangkat kisahnya oleh Allah SWT dalam Al Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi dasar pedoman hidup setiap muslim. Ini berarti bahwa pola umum pendidikan keluarga menurut Islam dikembalikan kepada pola yang dilaksanakan Luqman dan anaknya.<sup>38</sup>

#### D. Pola Pendidikan Keluarga

Adapun yang dimaksud dengan pola pendidikan adalah, semua unsur manusia ada di dalamnya. Ada tujuh macam dimensi yang perlu ditumbuhkembangkan pada diri anak sejak lahir, yaitu fisik, akal, iman, akhlak, kewajiban, estetika dan sosial. Kesemua dimensi tersebut penting dan perlu dikembangkan secara serasi dan seimbang, tidak ada suatu dimensi pun yang terabaikan dan tidak ada pula yang paling diunggulkan, dan melupakan

<sup>37</sup>. Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal.

<sup>38</sup>. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, hal.71.

yang lainnya.<sup>39</sup> Di bawah ini akan penulis kemukakan tentang model pendidikan.

### 1. Model Pendidikan

Di dalam mendidik anak terutama di dalam rumah tangga sangat dibutuhkan yang namanya teknik mendidik. Karena tanpa teknik mendidik yang baik pendidikan keluarga tidak akan berhasil secara maksimal. Adapun tentang teknik-teknik pendidikan sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Quthb dalam buku *Sistem Pendidikan Islam* yang diterjemahkan oleh Salman Harun disebutkan paling tidak ada beberapa teknik pendidikan antara lain ada delapan teknik pendidikan Islam; yaitu :

- a. Pendidikan melalui teladan
- b. Pendidikan melalui nasehat
- c. Pendidikan melalui hukuman
- d. Pendidikan melalui cerita
- e. Pendidikan melalui kebiasaan
- f. Menyalurkan kekuatan
- g. Mengisi kekosongan
- h. Pendidikan melalui peristiwa<sup>40</sup>

Penjelasan dari teknik pendidikan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

---

<sup>39</sup>. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, hal.74.

<sup>40</sup>. Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah Salman Harun, cet. III (Bandung, PT. Al Ma'arif, 1993 ), hal. 325-374.

### a. Pendidikan melalui teladan

Pendidikan melalui teladan ini adalah salah satu teknik pendidikan yang efektif. Pendidikan dalam keluarga sangat penting sekali orang tua itu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Segala bentuk perilaku komunikasi kita yang tidak kita tujukan kepada anak, tetapi anak dapat menangkap dan mendengarnya.<sup>41</sup> Allah menciptakan manusia dengan naluri atau fitrah meniru yang lebih dulu ada. Orang tua muncul ke dunia lebih dulu daripada anak-anak mereka. Karena itu, dengan sendirinya naluri meniru melekat pada anak-anak mereka. Bahkan ada kebanggaan pada anak-anak atau generasi muda mengikuti jejak nenek moyang mereka, yang selama ini menjadi identitas nenek moyang mereka.<sup>42</sup> Karena anak akan meniru apa saja yang datang dari orang tuanya. Maka sudah semestinya setiap orang tua harus bisa bersikap sebagai contoh bagi setiap anak-anaknya. Tanpa keteladanan orang tua, upaya membiasakan perbuatan baik sukar terwujud. Sifat anak adalah suka meniru ucapan dan perbuatan seseorang. Dan orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya. Musthafa al'Adawi mengatakan "Kesalehan jiwa dan perilaku orang tua memiliki andil besar dalam membentuk kesalehan anak. Bahkan, akan membawa manfaat bagi anak, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, perilaku buruk yang dimiliki orang tua bias membawa

<sup>41</sup>. Muhammad Fauzil Adhim, *Kupercayakan Rumahku Padamu, cet. I*, ( Yogyakarta : Mitra Pusaka, 1998 ), hal. 92

<sup>42</sup>. Muhammad Thalib, *Memahami 20 Sifat Fitrah Anak*, cet. 10, ( Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1995 ), hal.66.

pengaruh tidak baik dalam pendidikan anak".<sup>43</sup> Seperti halnya Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah adalah sebagai teladan bagi umatnya. . Sebagaimana firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya Sungguh, telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ( yaitu) bagi orang yang mengharap ( rahmat ) Allah dan ( kedatangan ) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>44</sup> Oleh karena itu Rasulullah saw merupakan teladan terbesar bagi umat manusia di dalam sejarah manusia yang panjang. Beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri terlebih dahulu sebelum dengan kata-karta yang baik.<sup>45</sup> Kepribadian Rasul saw sesungguhnya bukanlah hanya teladan untuk suatu masa saja, satu generasi satu bangsa, satu golongan atau satu lingkungan tertentu. Ia merupakan teladan universal, buat seluruh manusia dan seluruh generasi . Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat Al-Anbiya' ayat 107 yang berbunyi sebagai berikut:

<sup>43</sup>. Abu Abdullah Musthafa Ibn Al-'Adawi, *Fiqh tarbiyah abna wa tha'ifah min nasha'ih al-athibba*, alih bahasa Umar Mujtahid dan Faisal Saleh ( Edisi Indonesia : *Fikih Pendidikan Anak : Membentuk kesalahan anak sejak didini ( Dilengkapi Nasehat Para Dokter dan Psikolog Anak )* ), cet. Kedua, ( Jakarta : Qisthi Press, 2007 ), hal. 20

<sup>44</sup>. Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jombang: Lintas Media, 2006 ), hal. 595

<sup>45</sup>. Muhammad Qutb, *Sistem*, hal. 329.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya *Dan Kami tidak mengutus engkau ( Muhammad )  
melainkan untuk ( menjadi ) rahmat bagi seluruh alam.*<sup>46</sup>

#### **b. Pendidikan melalui nasehat**

Memberi nasehat itu hukumnya fardhu kifayah, menurut kadar kemampuan masing-masing setiap muslim.<sup>47</sup> Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Oleh karena itu dalam pendidikan, nasehat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani. Bila terdapat suatu teladan yang baik, maka nasehat akan sangat berpengaruh di dalam jiwa, dan akan menjadi suatu yang sangat besar dalam pendidikan rohani.

Anak sangat memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak kembali baik dan tetap berakhlak mulia.

#### **c. Pendidikan melalui hukuman**

<sup>46</sup>. Departemen Agama RI, Hal. 461

<sup>47</sup>. Musthafa Muhammad Imarah, *Terjemah Jawahirul Bukhari*, Alih Bahasa Muhammad Zuhri, cet. I ( Semarang : Rajamurah-Alqonaah, 1979 ), hal. 47

Bila teladan tidak mampu, dan begitu juga nasehat, maka waktu itu harus ada tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidupnya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-sekali. Syekh Nawawi mengatakan bahwa pukulan yang tidak keras itu boleh dilakukan jika hal itu ada manfaatnya. Tetapi kalau tidak ada manfaatnya maka tidak boleh ada pemukulan.<sup>48</sup> Perlakuan orang tua tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak.<sup>49</sup>

#### d. Pendidikan melalui ceritera.

Di antara metode pendidikan yang telah kita kenal adalah metode histories. Ceritera-ceritera akan dapat membekas pada diri seseorang apabila benar-benar dapat mengena ahti nuraninya yang peka. Dalam ceritera terdapat pendidikan dan sasaran moral yang kadang-kadang bisa menyentuhhati seseorang yang paling dalam sehingga menggugah, merangsang dan mendorong dia untuk mengerjakan kebajikan dan menyingkirkan bisikan-bisikan syetan yang terlaknat. Ceritera kadang-

<sup>48</sup>. Mudhafir Badri dkk, *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan Di Pesantren*, ( Yogyakarta : Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2002 ), hal. 230.

<sup>49</sup>. Zakhiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1970 ), hal. 56

kadang juga dapat membuat pembaca atau pendengarnya cenderung untuk melakukan kebajikan dan menjauhkan diri dari perbuatan yang jelek.<sup>50</sup> Al Qur'an datang dengan membawa ceritera-ceritera kependidikan yang sangat berguna bagi pembinaan akhlak dan rohani manusia. Ia diungkapkan dengan susunan kata dan bahasa yang indah. Lebih dari itu ia mengandung arti yang sangat dalam dan sempurna. Al Qur'an juga telah menerangkan betapa pentingnya ceritera dalam pendidikan, khususnya pendidikan akhlak.<sup>51</sup>

Ceritera mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Pembaca atau pendengar sebuah ceritera tidak dapat tidak bersikap kerjasama dengan jalan ceritera dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan ceritera, menghayalkan bahwa ia berada di pihak ini atau itu, dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh ceritera, yang mengakibatkan ia senang, benci, atau merasa kagum

#### **e. Pendidikan melalui kebiasaan**

Kebiasaan adalah menduduki kedudukan yang sangat istimewa di dalam kehidupan manusia. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan buat kegiatan-kegiatan di lapangan-lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi, dan

<sup>50</sup>. Muhammad Fadhil Al-Jamaly, Filsafat Pendidikan Dalam Al Qur'an, hal. 88

<sup>51</sup>. Ibid, hal 89

mencipta. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>52</sup>

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita biasakan anak melakukan shalat sewaktu mereka masih belum baligh. Jadikanlah shalat sebagai prioritas yang harus dilaksanakan anak, berapapun usia mereka.<sup>53</sup>

Orang tua berkewajiban membiasakan anak-anaknya berakhlak Islam. Kita dianjurkan bahwa dalam mendidik anak-anak menjadi baik, kita sebaiknya mencontoh Rasulullah. Hal-hal praktis yang perlu kita sampaikan kepada anak-anak kita agar mereka berakhlak:

- a) Mengucapkan salam ketika masuk rumah
- b) Pamit dan minta izin kepada orang tua bila hendak bepergian
- c) Ketika masuk rumah membaca basmalah dan mendahulukan kaki kanan
- d) Membaca do'a setelah membuang hajat
- e) Berdo'a sebelum dan sesudah tidur

<sup>52</sup>. Ibid, hal. 61-62

<sup>53</sup>. Syaikh Muhammad Mursi, *Fann Tarbiyah Al-Aulaad Fil Al-Islam* (Seni Mendidik Anak 2 ), Alih Bahasa Muhammad Muchson Anasy, cet. Pertama, ( Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004 ), hal. 63

- f) Membersihkan diri atau mencuci kaki atau badannya setelah kencing atau buang air besar.
- g) Menjauhkan diri dari kata-kata kotor, dan lain-lain.<sup>54</sup>

#### **f. Menyalurkan kekuatan**

Di antara banyak teknik Islam dalam membina manusia dan juga dalam memperbaikinya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan di dalam jiwa dan tubuh dari diri dan tidak memendamnya kecuali bila potensi-potensi itu memang tertumpuk untuk lepas.

Kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia itu, dan dihimpun oleh Islam, adalah keuatan energik dan netral yang bisa baik dan bisa buruk, bisa untuk membangun dan bisa pula untuk menghancurkan, serta bisa pula habis percuma tanpa tujuan dan arah. Islam menyalurkan kekuatan itu kearah yang benar buat kebaikan.

#### **g. Mengisi kekosongan**

Bila Islam menyalurkan kekuatan tubuh dan jiwa ketika sudah menumpuk, dan tidak menyimpannya, karena penuh resiko. Maka Islam sekaligus juga tidak senang pada kekosongan.

Kekosongan merusak jiwa, seperti halnya kekuatan terpendam juga merusak, tanpa adanya suatu keadaan istimewa. Kerusakan utama yang timbul oleh kekosongan adalah habisnya kekuatan potensial itu

---

<sup>54</sup>. Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, cet. 16, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1995 ), hal. 94.

untuk mengisi tersebut. Seterusnya orang itu akan terbiasa pada sikap buruk yang dilakukannya untuk mengisi kekosongan itu.

Islam ingin sekali untuk memfungsikan manusia secara baik semenjak ia bangun dari tidur, sehingga orang itu tidak mengeluh atas kekosongan yang dideritanya, serta ingin sekali untuk meluruskan kekuatan itu pada jalannya semula.

#### **h. Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa**

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang karena tindakannya sendiri maupun karena sebab-sebab di luar kemampuannya. Guru yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu berlalu begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ia mesti menggunakannya untuk membina, mengasah, dan mendidik jiwa, dan oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hanya sebentar itu saja.

Dalam perjalanan hidup, kita banyak menemukan peristiwa. Peristiwa-peristiwa ini mungkin dapat dimanfaatkan untuk menanamkan pemahaman yang bersifat mendidik. Sebab, seorang pendidik yang sukses adalah yang memiliki keahlian dalam memanfaatkan suatu peristiwa. Dari peristiwa itu kemudian

dimasukkan kedalam unsure-unsur keimanan dan pendidikan dalam jiwa anak didiknya.<sup>55</sup>

Keistimewaan peristiwa-peristiwa itu daripada teknik-teknik pendidikan yang lain adalah bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas di dalam perasaan : perasaan itu hamper saja menjadi luluh. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekas pada perasaan, yang mengirimkan suatu jawaban dan reaksi keras yang kadang-kadang bisa meluluhkan perasaan. Hal itu tidaklah terjadi setiap hari, begitu pula tidaklah begitu mudah sampai ke dalam hati di saat hati itu tenang, cerah, dan tidak tertekan.

Melihat dari teknik-teknik pendidikan tersebut di atas kaitannya dengan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa adalah sangat baik sekali dan perlu diterapkan dalam kehidupan rumah tangga.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly dalam bukunya Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an menyebutkan tentang metode-metode pendidikan dalam Al Qur'an sebenarnya banyak sekali. Diantaranya beliau mengatakan metode-metode pendidikan Al-Qur'an yang senantiasa diikuti menjadi bukti ketinggian dan keagungan serta keistimewaannya, yakni metode pendidikan yang sesuai dengan hasil usaha pemikiran pendidikan yang paling baik di masa lalu, sekarang maupun mendatang. Metode-metode yang dimaksud adalah :

---

<sup>55</sup>. Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, ( Bandung : Pustaka Hidayah, 2004), hal. 121

- a. Metode praktek
- b. Metode pemberian peringatan, perintah berbuat ma'ruf dan nasehat menasehati
- c. Metode pemberian pelajaran dan nasehat
- d. Metode historis
- e. Pengaruh suri teladan
- f. Metode pemberian ibarat yang historis
- g. Metode penilaian rasional
- h. Metode tanya jawab
- i. Metode perumpamaan
- j. Metode informasi yang menarik
- k. Metode pemberian motivasi dan peringatan
- l. Metode pemberian bimbingan dan ampunan<sup>56</sup>

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan paling tidak ada lima faktor yaitu tujuan, pendidik, terdidik, alam sekitar (milieu) dan alat-alat.<sup>57</sup>

### 1. Tujuan Pendidikan

Bahwasannya setiap pendidikan mempunyai tujuan, karena tanpa tujuan tertentu sudah barang tentu tak akan jelas kemana arahnya terdidik akan dibawa. Dengan demikian dalam pendidikan itu mempunyai maksud yang tertentu yang diusahakan hendak dicapai.

<sup>56</sup>. Muhammad Fadhil Al Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam A-Qur'an*, hal. 74-107

<sup>57</sup>. Muhammadiyah Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : PT AK Grup dan Indra Buana, 1995), cet. VIII, hal. 41

Tiap-tiap usaha pendidik selalu diarahkan untuk membimbing si terdidik kearah tujuan tersebut. Langeveld membagi tujuan pendidikan dalam beberapa hal yaitu

- a. Tujuan umum.
- b. Tujuan-tujuan tak sempurna ( tidak lengkap )
- c. Tujuan-tujuan sementara
- d. Tujuan-tujuan perantara, dan
- e. Tujuan insidental<sup>58</sup>

Adapun penjelasan tentang tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan Umum.

Tujuan umum disebut juga tujuan sempurna, tujuan akhir, atau tujuan bulat. Tujuan umum adalah tujuan di dalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orangtua atau pendidik lain, yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu.

- b) Tujuan-Tujuan Tak sempurna

Yang dimaksud adalah tujuan-tujuan mengenai segi-segi kepribadian manusia yang tertentu yang hendak dicapai dengan

---

<sup>58</sup>. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya ), hal . 20

pendidikan itu, yaitu segi-segi yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup tertentu, seperti keindahan, kesusilaan, keagamaan, dan kemasyarakatan.

c). Tujuan-Tujuan Sementara

Tujuan sementara ini merupakan tempat-tempat pemberhentian sementara pada jalan yang menuju ke tujuan umum. Tujuan sementara ini merupakan tingkatan-tingkatan untuk menuju kepada tujuan umum. Untuk mencapai tujuan-tujuan sementara itu di dalam praktek harus mengingat dan memperhatikan jalannya perkembangan pada anak.

d) Tujuan-Tujuan Perantara

Tujuan ini bergantung pada tujuan-tujuan sementara.

Umpamanya metode mengajar dan metode membaca

e) Tujuan Insidental

Tujuan ini hanya sebagai kejadian-kejadian yang merupakan saat-saat yang terlepas pada jam yang menuju kepada tujuan umum.

**Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur'an**

Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Fadhil Al-Jamaly dalam buku Al-Falsafah At-Tarbawiyah Fil Qur'an yang disadur oleh Judi Al-Falasanya ada empat macam sebagai berikut:

1. Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah ( makh- luk ) dantanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.

- 2 Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3 Mengenalkan manusia akan ala mini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4. Mengenalkan manusia akan pencipta ala mini ( Allah ) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.<sup>59</sup>

Sayyid Sabiq menjelaskan yang menjadi tujuan pendidikan ialah menyiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri serta pergaulan masyarakat sekelilingnya.<sup>60</sup>

## 2. Pendidik

Dalam proses pendidikan seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting, Karena dia bertanggung jawab dan menentukan kemana arah pendidikan tersebut. Karena pentingnya seorang pendidik maka Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sekaligus sebagai pendidik. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat Al Mujadillah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

<sup>59</sup>. Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam A-Qur'an*, cet. I ( Suranaya : PT. Bina Ilmu, 1986 ), hal. 3

<sup>60</sup>. Sayyid Sabiq, *Islamuna, Nilai-Nilai Islami*, cet. Pertama ( Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1988 ), hal. 149

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.* <sup>61</sup>

Secara adi kodrati pendidik adalah orang tua peserta didik masing masing.<sup>62</sup> Orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang melahirkan anak ( terdidik ) yang terdiri dari ayah dan ibu. Mereka berdua dalam sebuah rumah tangga adalah menjadi pendidik bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu orang tua yang bertanggung jawab kepada kelangsungan hidup bagi anak-anaknya dimasa yang akan datang mendidik anak-anaknya dengan baik. Ibu adalah yang paling dekat dengan anak, karena ibu rumah tangga selalu berada di rumah, sedangkan ayah biasanya selalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah yang halal. Dalam pendidikan keluarga. Khususnya pendidikan anak-anak, maka peranan ibu sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Ibu yang shalihah adalah ibu yang dengan tekun mendidik putera-puterinya untuk menjadi anak yang berbudi pekerti dan berakhlak luhur.<sup>63</sup> Karena bila orang tua mendidik anak-anaknya sering marah-marah membuat anak tidak nyaman, takut, dan tertekan.<sup>64</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan pendidikan dalam keluarga antara lain :

---

<sup>61</sup>. Q.S. Al Mujadillah ( 58 ) : 11

<sup>62</sup>. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 47.

<sup>63</sup>. Ust. Abu Rifqi Al-Hanif-Lubis Salam, *Analisa Ciri-Ciri Wanita Shalihah*, ( Surabaya : Terbit Terang, tt ), hal. 110

<sup>64</sup>. Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, cet. Pertama ( Yogyakarta : Media Insani, 2007 ), hal. 109

- a. Melaksanakan shalat dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga mengikuti shalat berjamaah di masjid.
- b. Membiasakan dzikir ( mengingat ) dan berdoa kepada Tuhan dalam keadaan suka dan duka.
- c. Membudayakan ucapan atau kalimat thoyyibah, seperti kalimat “ Bismillah, Alahamdulillah, Innalillahi wa inna ilaihi raji’un, Masya Allah, Subhanallah, Astaghfirullah, Allahu Akbar dan lain-lain.
- d. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya.
- e. Menjawab seruan adzan baik yang terdengar dari masjid maupun dari radio dan televise.
- f. Secara tetap menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan agama.
- g. Jika terjadi perselisihan di antara suami istri atau anggota keluarga segeralah mengambil air wudhu dan beribadah/ membaca Al-Qur’an.
- h. Menghiasi rumah dengan hiasan yang bernafaskan agama.
- i. Berpakaian sopan sesuai dengan tuntunan agama.
- j. Dalam masalah bersenggama agama mengatur sebelum bersetubuh hendaklah membaca doa.<sup>65</sup>

Disamping itu Imam Ibnul Qayyim menegaskan tentang tanggung jawab orang tua dengan mengatakan:

“Pada Hari Kiamat, Allah Subhanahu wa Ta’ala bertanya kepada orang tua perihal anaknya sebelum sang anak bertanya perihal orang tuanya. Karena, selain ayah mempunyai hak yang harus ditunaikan anaknya, anak juga mempunyai hak yang harus ditunaikan ayah. Barangsiapa tidak mengajari anaknya dengan sesuatu yang bermanfaat, atau bahkan membiarkan anak tanpa pendidikan, berarti ia telah benar-benar merusak anaknya. Kebanyakan anak rusak karena ulah sang ayah yang mengabaikan

<sup>65</sup>. Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian ( BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Yogyakarta : 1996 ), hal. 22-23.

pendidikannya dan tidak mengajarkan kepadanya masalah-masalah fardhu dan sunnah. Ayah menyia-nyiakan anak-anak di masa kecil mereka, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat apa-apa darinya. Akibatnya, ketika anak-anak telah dewasa, mereka tidak memberikan manfaat apa-apa kepada ayah. Sedangkan anak memberikan alasan mengapa mereka durhaka kepada orang tua mereka, "Ayah, engkau telah durhaka kepada saya tatkala saya kecil. Kini setelah saya dewasa saya pun durhaka kepadamu. Engkau telah menyia-nyiakanmu pada saat saya masih anak-anak. Kini, saya pun menyia-nyiakanmu pada saat engkau menjadi tua-renta."<sup>66</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, mengatakan "Orang tua harus mendidik dan mengajari anak-anaknya dengan nilai kebaikan. Jika hal ini dilakukan, kelak pada waktu dewasa anak-anak itu akan mencintai, berbakti, dan berbuat baik kepadanya. Anak-anak itu akan berdoa untuknya, di saat ia masih hidup dan setelah ia mati."<sup>67</sup> Dengan mendidik anak, berarti kita telah membebaskan diri kita dari berbagai masalah yang seringkali ditimbulkan oleh anak yang kurang atau sama sekali tidak berpendidikan. Artinya, jika seorang anak mendapatkan pendidikan yang baik, dengan sendirinya ia tidak akan menciptakan masalah bagi orang tuanya. Anak yang dididik dengan nilai-nilai Islam,

---

<sup>66</sup>. Syaikh Muhammad Said Mursi, *Fann Tarbiyah Al-Aulaad Fil Al-Islam ( Seni Mendidik Anak 2 )*, Alih Bahasa Muhammad Muchson Anasy, cet. Pertama, ( Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2004 ), hal. 6

<sup>67</sup>. *Ibid*, hal 7

tidak akan membuat masalah yang menyusahkan orang tuanya. Sang ayah tidak mengeluarkan keluhan-keluhan yang seringkali diucapkan oleh para ayah dan pendidik siang dan malam. Tak jarang, mereka marah-marah dan melaknat anak, setelah terlebih dahulu memukulnya. Mereka bahkan mengharapkan bias terlepas dari beban yang ditimbulkan anak-anak itu.<sup>68</sup>

### 3. Anak ( Terdidik )

Sesuai dengan pembahasan ini, maka terdidik disebut juga peserta didik atau anak didik,<sup>69</sup> anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. sedang anak kandung adalah anak didik dalam lingkungan keluarga.<sup>70</sup> Anak tersebut adalah anak-anak yang dilahirkan oleh kedua orang tua mereka. Atau anak yang menjadi tanggungan kedua orang tua di dalam keluarga .

Anak dalam keluarga memiliki hak atas kedua orang tuanya. Hak-hak tersebut disebutkan oleh Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya Fiqih Dakwah Muslimah antara lain :

a. Hak cinta dan kasih sayang

---

<sup>68</sup>. *Ibid*, hal. 9

<sup>69</sup>. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 39.

<sup>70</sup>. *Ibid*, hal. 251

- b. Hak tidak mengistimewakan anak laki-laki atas anak perempuan
- c. Hak mendapatkan pendidikan dan pembinaan
- d. Hak menghias diri dengan akhlak yang mulia
- e. Hak memberi nafkah dengan tidak bakhil dan berlebih-lebihan.<sup>71</sup>

Menurut Abdul Aziz El-Quussy ada enam kebutuhan pokok bagi anak anata lain :

1. Kebutuhan rasa nyaman ( security)
2. Kebutuhan akan rasa kasih sayang ( affection )
3. Kebutuhan akan penghargaan ( recognition )
4. Kebutuhan akan rasa kebebasan ( freedom )
5. Kebutuhan akan rasa sukses ( need to success )
6. Kebutuhan akan rasa kekuatan pembimbing atau pengendali.<sup>72</sup>

#### 4. Lingkungan Alam Sekitar ( milieu )

Beberapa ahli membagi sekitar atau lingkungan ini menurut macam-macam tinjauan. Abdul Aziz Abdul Majid ( Mesir ) memberikan pengertian sekitar : “ Semua pengaruh luar yang memberikan bekas kepada ujud yang hidup sejak mulai tumbuhnya yakni saat sempurnanya pemuahan”.<sup>73</sup> Lingkungan dapat berarti sesuatu yang

<sup>71</sup>. Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqih Dakwah Muslimah*, ( Jakarta : Robbani Press, 2004 ), hal. 104 – 117.

<sup>72</sup>. Abdul Aziz El-Quussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa atau Mental*, alih bahasa Zakiah Daradjat, Jilid I, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1994 ), hal. 117

<sup>73</sup>. Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, hal. 47

berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.<sup>74</sup>

S. Bradjanegara menekankan sekitar kepada pemuda sebagai berikut :

a. Keluarga

Dimaksud keluarga adalah situasi dalam rumah seperti pengaruh ibu, bapak, saudara-saudara dan keadaan-keadaan dalam rumah itu seperti hubungan kasih, benci, tenteram dan seterusnya.”

b. Sekolah

Ialah seluruh pengaruh yang diberikan oleh sekolah baik buku-buku, guru-guru dan teman.

c. Kesejahteraan pemuda

Kesejahteraan pemuda dimaksud ialah kepanduan. Jadi pengaruh ialah diberikan oleh kepanduan.<sup>75</sup>

5. Alat-alat.

Faktor alat-alat adalah sebagai suatu faktor yang selalu saja turut mengambil bagian dalam situasi pendidikan di samping faktor-faktor pendidik, terdidik, cita-cita dan sekitar. Termasuk di dalamnya adalah segala yang menjadi alat-alat guna mencapai tujuan baik berupa benda-benda konkrit maupun benda-benda abstrak. Termasuk yang berupa benda-benda konkrit seperti : alat-alat pelajaran dan alat-alat perlengkapan sekolah. Sedangkan yang termasuk benda-

<sup>74</sup>. Abdul Qodri Ahmad Abdul Qodri, *Intervensi Terhadap Keluarga Muslim*, alih bahasa Lembaga Penterjemah dan Penulis Indonesia, ( Solo : Pustaka Mantiq, 1991 ), hal. 11.

<sup>75</sup>. Muhammad Zein, *Methodologi*, hal. 47-48

benda abstrak seperti metode, hukuman, ganjaran, wibawa, pembiasaan dan lain-lain.<sup>76</sup> Di dalam memilih alat-alat pendidikan yang akan digunakan perlu diingat atau diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Tujuan apakah yang ingin dicapai dengan alat itu
- b. Siapakah yang akan menggunakan alat itu
- c. Alat-alat manakah yang tersedia dan dapat digunakan
- d. Terhadap siapakah alat itu digunakan.<sup>77</sup>

## E. Pengamalan Ibadah Shalat

### 1. Pengamalan Ibadah Shalat

Sebelum membahas tentang pengamalan ibadah shalat terlebih dahulu perlu dijelaskan apa pengertian pengamalan. Pengamalan berarti proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses ( perbuatan ) menunaikan ( kewajiban, tugas ).<sup>78</sup> Kata pengamalan kat dasarnya kata amal berarti perbuatan manusia yang akan dinilai oleh Allah berdasarkan apa-apa yang telah dijanjikan olehnya.<sup>79</sup> Pengamalan atau amal perbuatan disebut juga aktivitas. Suatu aktivitas atau amal perbuatan adalah bentuk lahiriyah dari pikiran yang berputar di otak, dan kehendak yang berkecamuk dalam jiwa seseorang. Ia lahir sebagai akibat dari adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang

<sup>76</sup>. Ibid, hal. 51.

<sup>77</sup>. Abu Ahmadi, hal. 144.

<sup>78</sup>. Suharso dan Ana Retmoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 32

<sup>79</sup>. Mas'ud Khasan Abdul Qohar Dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, CV. Bintang Pelajar, tt. Hal. 18

dan lingkungan tempat tinggalnya. Dan ia merupakan output dari proses pemahaman mendalam akan pentingnya melakukan jenis suatu aktivitas.<sup>80</sup>

Jadi dengan pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan pengamalan ibadah shalat adalah suatu aktivitas atau bentuk lahiriyah dari pikiran dalam jiwa seseorang sebagai akibat adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang dan merupakan output dari proses pemahaman mendalam akan pentingnya melakukan ibadah shalat. Atau dengan kata lain pengamalan ibadah shalat adalah pengejawantahan atau implementasi dari ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Ibadah Shalat

Secara terminologis, kata ibadah shalat adalah terdiri dari kata ibadah yang berarti sebuah kata yang menyeluruh, meliputi apa saja yang dicintai dan diridhai Allah, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan, yang tidak tampak maupun yang tampak.<sup>81</sup> Syekh Abu Bakar Al-Jazairi mengatakan ibadah merupakan amal-amal hati dan ibadah-ibadah badaniyah,<sup>82</sup> Ibadat dapat juga disebut ritus atau tindakan ritual,<sup>83</sup> ibadah juga berarti perbuatan pengabdian atau ritual,<sup>84</sup> adapun ahli ibadah ialah orang yang kesibukannya dalam ibadah dan amal mengalahkan

<sup>80</sup>. Alwan Bukhari, *Majalah Al Muslimu No. 323, Genderisasi dan Krisis Keluarga*, ( Bangil : Amprint, 1997 ), hal. 62

<sup>81</sup>. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, *Al'ubudiyah*, Alih Bahasa Mu'ammal hamidy, cet. 2 ( Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1984 ), hal. 1.

<sup>82</sup>. Syekh Abu Bakar Al-Jazairi, 2002, *Akidah Mukmin*, cet. Pertama ( Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2002 ), hal. 92.

<sup>83</sup>. Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet. Ketiga ( Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina , 1995 ), hal. 57.

<sup>84</sup>. Cyril Glasse, *Ensiklopedi islam*, ( Jakarta : PT Grafindo Persada, 1999 ), hal. 145

kesibukannya dalam urusan ilmu pengetahuan,<sup>85</sup> ibadah meliputi seluruh aspek kehidupan. Ibadah hanya mempunyai nilai bila merupakan jalan hidup dalam seluruh kehidupan. Ia hanya bernilai bila merupakan tingkah laku, tindak tanduk, pikiran, dan perasaan, yang mesti dibangun dengan suatu system yang jelas, yang di dalamnya selalu terlihat segala yang pantas dan tidak pantas terjadi<sup>86</sup> dan shalat secara bahasa Arab berarti do'a, yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat yang tertentu.<sup>87</sup> Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.<sup>88</sup>

Menurut Syekh Muhammad Mahmud Abdullah dalam bukunya menjelaskan, shalat merupakan ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Hal ini menunjukkan keagungan dan ketinggian derajat yang terkandung dalam shalat, dan menjadi tanda bahwa shalat merupakan ibadah yang tertinggi dalam Islam. Satu hal yang menjadikan orang-orang yang beriman merasakan kebahagiaan yang abadi adalah, rahmat Allah

---

<sup>85</sup>. Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, *Missi suci Para Sufi*, cet. IV ( Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003 ), hal. 178

<sup>86</sup>. Muhammad Qutb, *Sistem*, hal. 49

<sup>87</sup>. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, ( Jakarta : Penerbit Attahiriyah, 1976 ), hal. 64.

<sup>88</sup>. Moh. Rifa'I, *Tuntunan Shalat Lengkap*, ( Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2004 ), hal. 32

yang terwujud dalam ibadah shalat. Shalat dijadikan sebagai media penghambaan makhluk yang ada di bumi dan di langit.<sup>89</sup>

#### a. Kandungan Shalat

Shalat lima waktu yang dikerjakan mempunyai kandungan yang perlu diketahui oleh setiap orang Islam. Adapun isi kandungan shalat antara lain :

1). Menunjukkan ketaatan dan penghambaan sebagai makhluk kepada Khalik (penciptanya. Allah berfirman dalam surat adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

2). Sarana pendidikan jiwa bagi diri dan keluarga muslim

Dalam ibadah shalat itu tertanam pendidikan sebagai pembinaan individu kepada kaum muslimin, pendidikan yang sangat bermanfaat dalam hidup dan kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara serta dunia pada umumnya. Pendidikan itu ialah

- a). Menghidupkan ke Islaman seseorang secara terus menerus untuk tidak menjadi pudar.
- b) Menanamkan rasa kewajiban (sense of duty) dalam diri manusia agar menjadi terbiasa melakukan apapun yang dititahkan Tuhan secara cermat dan ta'at.

<sup>89</sup>. Tabloid Republika, *Dialog Jum'at*, tanggal 1 Agustus 2008.

- c) Menggerakkan kesadaran dan rasa kewajiban dari kelalaian
- d) Menghunjamkan ke dalam hati manusia suatu keteguhan kehendak yang memungkinkannya dapat berbuat terhadap apa yang dianggapnya baik.
- e) Pemupukan pengendalian diri yang dengan ketiadaannya akan menyebabkan tidak akan tercapainya pembangunan kepribadian.

### 3). Media permohonan bagi seorang hamba kepada khaliknya

Shalat menurut para ulama adalah do'a yang artinya suatu permohonan . Kita dianjurkan untuk senantiasa memanjatkan do'a dan permohonan, sedangkan do'a yang paling utama adalah shalat. Lihat firman Allah surat Al Baqarah ayat 45 :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',<sup>90</sup>*

### 4). Menunjukkan jati diri seorang mukmin

Shalat juga merupakan pembeda bagi mereka yang kafir dengan yang mukmin. Lebih-lebih jika meninggalkan shalat karena meningkari wajibnya shalat atau meremehkannya, ini jelas-jelas telah kafir.

### 5). Membentuk sikap jiwa disiplin, tekun dan rajin

---

<sup>90</sup>. Q.S. Al Baqarah (2) : 45

Shalat wajib selain merupakan wujud penghambaan kepada Allah swt, juga mengandung nilai pembentuk sikap jiwa disiplin. Sebab di dalam shalat terdapat aturan dan tata tertib yang ahrus dipenuhi oleh setiap pelaku shalat. Manakala aturan dan tata tertib itu dilanggar, berarti pelaku shalat tidak itu memiliki sikap disiplin. Akibatnya shalt yang bersangkutan menjadi batal atau tidak sah. Shalat juga dapat membentuk sikap rajin dan tekun. Sebab dalam melaksanakan ibadah shalat, seorang musli dituntut untuk senantiasa melaksanakannya dengan tekun dan rajin sampai dapat menemukan hakikat kebenaran dari Tuhannya.<sup>91</sup>

#### b. Dalil yang mewajibkan mendirikan shalat

Adapun dalil yang mewajibkan mendirikan shalat adalah sebagai berikut :

- 1) Firman Allah surat Al Baqarah ayat 43 yang berbunyi

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*<sup>92</sup>

- 2). Firman Allah surat Al 'Ankabuut ayat 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : *dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.*<sup>93</sup>

<sup>91</sup>. D. Zaini Imron , *Pendidikan Agama Islam*, hal. 58.

<sup>92</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Semarang : PT. Toha Pura, 2002 ), hal. 8.

- 3) Firman Allah surat Toha ayat 132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya.<sup>94</sup>

- 4) Hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Dawud :

ع ٣٠٠ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ . مَرْثِيٌّ مَسْرُوعٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ مَسْنُونٍ .

Artinya : Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari neneknya r.a. berkata Rasulullah bersabda: Suruhlah anak-anak kamu mengerjakan shalat ketika mereka umur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat jika telah berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah anak laki-laki dari anak perempuan dalam tempat tidur mereka. ( H.R. Abu Dawud ).<sup>95</sup>

- 5) Hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzy :

<sup>93</sup>. Ibid, hal.566.

<sup>94</sup>. Ibid, hal.448.

<sup>95</sup>. An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, Penerjemah : Salim Bahreisy, cet. Ke 9, ( Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986 ), hal. 288.

٣٠٥ عَنْ أَبِي ثَرْيَاحَ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ  
 عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ . هَدِيثٌ  
 حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو ذَرْدَةَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : هَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya : Abu Tsarsyah ( Saburah ) bin Mas'ud Aldjuhany  
 r.a. berkata : Rasulullah s.a.w. bersabda : Ajarkan shalat pada anak  
 jika berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkan shalat  
 pada usia sepuluh tahun. ( H.R. Abu Dawud, Attirmidzy ).<sup>96</sup>

Tanggung jawab terhadap keluarga meliputi urusan  
 duniawiah dan diniah. Orangtua wajib menyuruh anak-anaknya  
 mengerjakan shalat ketika mereka telah menginjak usia tujuh  
 tahun, demikian juga bagi orang yang meninggantikan kedudukan  
 ayah/Ibu mereka ( wali ) sedang ketika mereka telah mulai  
 menginjak usia sepuluh tahun apabila tidak mau mengerjakan  
 shalat maka harus diberi pelajaran dengan cara dipukul dan  
 semacamnya dengan pukulan yang tidak membahayakan, juga  
 tempat tidur mereka harus dipisah-pisahkan terutama antara anak  
 laki-laki dengan anak-anak perempuan sebab tanpa mereka sadari  
 mereka akan saling melihat aurat yang lain sehingga dikhawatirkan  
 akan membangkitkan nafsu seksual mereka pada usia mulai baligh

<sup>96</sup>. Ibid.

yang boleh jadi bisa berakibat hal-hal yang sangat tidak diinginkan dan merugikan diri mereka dan masa depan mereka.<sup>97</sup>

Dari beberapa ayat dan hadits tersebut di atas menunjukkan kepada kita bahwa perlu membiasakan anak-anak melakukan kewajiban agama. Tanggung jawab orang tua dan wali terhadap keluarganya. Pengaruh lingkungan dalam pembentukan karakter anak-anak dan perhatian Islam atas pembinaan akhlak anak. Mencegah perbuatan melanggar ketentuan Allah sejak dini. Faktor kebiasaan adalah dominan dalam membentuk karakter anak.<sup>98</sup>

#### **Syarat-syarat wajib shalat**

Adapun syarat-syarat wajib shalat adalah sebagai berikut :

1. Islam. Adapun orang yang bukan Islam tidak wajib shalat.
2. Suci daripada haidl ( kotoran ) dan nifas
3. Berakal. Orang yang tidak berakal tidak wajib shalat.
4. Baligh ( sampai umur dewasa ).
5. Telah sampai da'wah ( perintah Rasulullah saw kepadanya ).
6. Melihat atau mendengar
7. Jaga ( tidak tidur )<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>. Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Rtyadhush Shalihin*, Alih bahasa : Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, ( Surabaya: Pustaka Islam, 1985 ), hal. 500.

<sup>98</sup>. Ibid.

<sup>99</sup>. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hal.74-76

### Syarat-syarat sahnya shalat

Adapun syarat-syarat sahnya shalat antara lain :

- a) Angautanya badannya suci dari hadats dan najis.
- b) Menutup aurat dengan pakaian yang suci
- c) Berdiri di tempat yang suci
- d) Mengetahui masuknya waktu shalat
- e) Menghadap ke kiblat<sup>100</sup>

### Rukun Shalat

Adapun Rukun shalat adalah sebagai berikut :

- a) Niat
- b) Berdiri bagi ( orang yang mampu)
- c) Takbiratul ihram ( membaca Allahu akbar )
- d) Membaca surat Al-Fatihah
- e) Ruku' serta tuma'ninah ( berhenti )
- f) I'tidal serta tuma'ninah ( berhenti )
- g) Sujud serta tuma'ninah ( berhenti )
- h) Duduk di antara dua sujud dan tuma'ninah ( berhenti )
- i) Duduk akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad saw. Sesudah tasyahud akhir



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

<sup>100</sup> . Musthafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhari*, Alih Bahasa, Drs. Muhammad Zuhri, cet. I, ( Semarang: Rajamurah-Al Qanaah, 1979), hal.148.

- l) Salam yang pertama ( ke kanan )
- m) Niyat keluar dari shalat
- n) Menertibkan rukun<sup>101</sup>

### Beberapa sunnah shalat

Sebelum masuk shalat disunatkan dua macam :

- a) Adzan
- b) Iqamah

Adapun sesudah shalat dimulai sunat ab'adhnya ada dua

- a) Tasyahud pertama
- b) Qunut pada shalat subuh dan shalat witir pada separoh yang kedua pada bulan ramadhan.

Sedang sunat haiat dalam shalat adalah :

- a) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram.
- b) Mengangkat kedua tangan ketika ruku',
- c) Mengangkat kedua tangan ketika bangun dari ruku'
- d) Meletakkan telapak tangan di atas tangan kiri
- e) Membaca do'a iftitah
- f) Membaca isti'adzh
- g) Mengeraskan suara di tempat yang sunat dikeraskannya
- h) Merendahkan suara di tempat yang sunat direndahkannya
- i) Membaca t'min setelah selesai Al Fatihah
- j) Membaca takbiratul intiqal

---

<sup>101</sup>. Ibid.

- k) Membaca Sami' allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu
- l) Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud
- m) Meletakkan tangan di atas paha di waktu duduk dengan menggenggamkan jari-jari tangan kanan kecuali penunjuk, dan membentangkan jari-jari tangan kiri
- n) Duduk iftirasy pada seluruh duduk, kecuali duduk akhir yang disunatkan duduk tawaruk.
- o) Salam yang kedua<sup>102</sup>

#### **Hal-hal yang membatalkan shalat**

Adapun yang membatalkan shalat antara lain :

- a) Meninggalkan salah satu rukun
- b) Meninggalkan salah satu syarat

c) Dengan sengaja berkata-kata

d) Banyak bergerak

e) Makan atau minum<sup>103</sup>

#### **Sujud sahwi**

Sujud sahwi adalah dua kali sujud yang dilakukan sebelum membaca salam pada rakaat terakhir waktu shalat. Adapun yang menyebabkan sujud sahwi adalah

- a) Ketinggalan tasyahud pertama atau ketinggalan qunut
- b) Kelebihan raka'at atau ruku'

<sup>102</sup>. Ibid. hal 149

<sup>103</sup>. Ibid

- c) Karena syak ( ragu ) bilangan raka'at yang telah dikerjakan
- d) Apabila kurang raka'at shalat karena lupa.<sup>104</sup>

### **Shalat berjama'ah**

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikaukan dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain. Orang diikutinya dinamakan imam, dan orang yang mengikutinya dinamakan ma'mum. Hal-hal penting untuk diketahui adalah :

- a) Shalat berjama'ah, makin banyak makin baik
- b) Masih mendapat kebaikan berjama'ah, bila makmum masih dapat mengikutinya sebelum imam memberi salam.
- c) Imam hendaknya meringkaskan shalatnya, kecuali kalau makmumnya hanya terdiri dari kaum yang terbatas banyaknya dan mereka suka diperpanjang.<sup>105</sup>

### **Syarat-syarat sahnya mengikuti imam**

Adapun syarat-syarat sahnya mengikuti imam adalah sebagai berikut

- a) Makmum hendakla meniatkan mengikuti imam.
- b) Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaannya.
- c) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam.
- d) Keduanya ( imam dan makmum ) berada dalam satu tempat.

<sup>104</sup>. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, hal. 105-106

<sup>105</sup>. *Ibid*, hal. 111

- e) Tempat berdiri makmum tidak boleh terkemuka dari imamnya.
- f) Imam hendaklah jangan mengikuti kepada yang lain.
- g) Hendaklah sama aturan shalat makmum dengan shalat imam.
- h) Laki-laki tidak sah mengikut ( makmum ) perempuan.
- i) Keadaan imam tidak ummi sedang makmum qari'.
- j) Janganlah makmum berimam kepada orang yang diketahuinya bahwa shalatnya tidak sah ( batal ).<sup>106</sup>

#### **Halangan Shalat Berjama'ah**

Orang islam boleh meninggalkan shalat berjama'ah karena beberapa halangan sebagai berikut :

- 1) Karena hujan yang menyusahkan perjalanan ke tempat berjama'ah.
- 2) Karena angin yang kuat.
- 3) Sakit yang menyusahkan berjalan ke tempat berjama'ah.
- 4) Karena lapar dan haus sedangkan makanan sudah tersedia, begitu juga ketika sangat ingin buang air besar atau buang air kecil.
- 5) Karena baru makan makanan yang busuk, dan baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, jering ( jengkol ) dan sebagainya.
- 6) Dan halangan yang lain yang membawa kesulitan untuk menjalankan shalat berjama'ah.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>. *Ibid*, hal. 112-113

### **Khusyu'**

Kita mengetahui bahwa jiwa shalat adalah ikhlas dan khusyu. Kedudukan khusyu' dan ikhlas dalam shalat adalah semisal kedudukan ruh dalam sesuatu tubuh. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengertian khusyu' dalam shalat. Apakah khusyu' itu:

1. Sebagian ulama : Khusyu' adalah memejamkan mata ( penglihatan) dan merendahkan suara.
2. Kata Ali bin Abi Thalib ra. : Khusyu' ialah tiada berpaling ke kanan dan tiada berpaling ke kiri, di dalam shalat.
3. Kata Amru ibnu Dinar : khusyu' ialah tenang dan bagus kelakuan.
4. Kata Ibnu Sirin : Khusyu' ialah tiada mengangkat pandangan dan tempat sujud.
5. Kata Ibnu Jubair : Khusyu' ialah tetap mengarahkan fikiran kepada shalat hingga tiada mengetahui orang sebelah kanan dan sebelah kiri.
6. Kata 'Atha : Khusyu' ialah tiada mempermai-mainkan tangan, tiada memegang-megang badan dalam shalat.

Dari makna khusyu' di atas, maka dapat disimpulkan bahwa khusyu adalah :Amalan badan, seperti tenang, amalan hati, sama dengan takut. Menurut pentahqiqan : Khusyu ini, adalah amalan hati, suatu keadaan ( kelakuan ) yang

---

<sup>107</sup>. *Ibid*, hal. 118

mempengaruhi jiwa, lahir bekasannya pada anggota, seperti tenang dan menundukkan diri.<sup>108</sup>

Tegasnya khusyu' adalah Tunduk dan tawadlu' serta berketenangan hati dan segala anggota kepada Allah swt.<sup>109</sup>

### **Ikhlas**

Pengertian Ikhlas menurut Abul Qasim Abdul Karim Al Qusyairy dalam Risalahnya : Ikhlas itu, ialah penunggalan Al-Haqq dalam mengarahkan semua orientasi ketaatan. Dia dengan ketaatannya dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Allah semata, tanpa yang lain, tanpa dibuat-buat, tanpa ditujukan untuk makhluk, tidak untuk mencari pujian manusia atau makna-makna lain selain pendekatan diri pada Allah. Bisa juga diartikan bahwa ikhlas merupakan penjernihan perbuatan dari campuran semua makhluk atau pemeliharaan sikap dari pengaruh-pengaruh pribadi.<sup>110</sup>

Kata Abu 'Ali Ad Daqqaq Ikhlas adalah memelihara ibadat dari perhatian manusia. Dan benar itu, ialah : bersih hati dari mengikuti hawa nafsu.<sup>111</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pengamalan ibadah shalat dalam konteks tulisan ini adalah aktivitas ibadah shalat lima waktu

<sup>108</sup>. T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1986 ), cet. 15, hal. 74.

<sup>109</sup>. *Ibid*, hal. 75.

<sup>110</sup>. Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1998 ), cet. I, hal

<sup>111</sup>. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, hal. 75.

yang dilakukan secara sadar oleh individu bersama-sama dengan orang tua yang menjadi pembimbingnya di dalam lingkungan pendidikan keluarga sebagai suatu usaha untuk mrngubah tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dengan kata lain, pengamalan ibadah shalat yang dimaksud penyusun dalam tulisan ini adalah hanya menyoroti pengamalan ibadah shalat siswa. Jadi dengan pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan pengamalan ibadah shalat adalah suatu aktivitas atau bentuk lahiriyah dari pikiran dalam jiwa seseorang sebagai akibat adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang dan merupakan output dari proses pemahaman mendalam akan pentingnya melakukan ibadah shalat. Atau dengan kata lain pengamalan ibadah shalat adalah pengejawantahan atau implementasi dari ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa SMK YAPPI Gunungkidul.

### **3. Indikator perilaku yang mencerminkan pengamalan ibadah shalat**

Di antara sikap perilaku yang merupakan cerminan dari ibadah shalat adalah sebagai berikut :

#### **a. Sikap Sabar**

Secara etimologis, sabar ( ash-shabr ) berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari

segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.<sup>112</sup> Kesabaran terbesar adalah sabar dalam menahan diri dari melampiaskan syahwat dan berlarut-larut dalam melakukannya, dan juga seseorang harus sabar bila diganggu seseorang dengan perkataan atau perbuatan.<sup>113</sup> Allah memerintahkan bagi orang yang beriman untuk memiliki sikap sabar sebagaimana dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 200 yang berbunyi :


  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
   
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*

Shalat mendidik seseorang yang melakukannya untuk senantiasa bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai problema kehidupan. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk melaksanakan shalat dan sekaligus juga agar bersabar dalam menjalankan kehidupan. Shalat dan kesabaran adalah akan sangat membantu untuk meraih cita-cita seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-baqarah ayat 153 yang berbunyi :

<sup>112</sup>. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet. V ( Yogyakarta : LPPI UMY, 2002 ), hal. 134

<sup>113</sup>. Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, cet. 1, ( Jakarta : Putaka Amani, 1995), hal.56.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

Kesabaran menahan hawa nafsu yang keburu dalam mencapai suatu cita-cita, dan kesabaran mengusahakan berbagai jalan ikhtiar untuk mencapai cita-cita, disamping itu shalat meminta kepada Allah untuk terlaksananya harapan yang dicita-citakan, merupakan jaminan besar untuk tercapainya cita-cita, harapan dan tujuan itu.<sup>114</sup>

#### b. Sikap Istiqamah

Shalat mengajarkan umat manusia agar memiliki sikap istiqamah, yaitu sikap teguh pendirian dalam beragama dan dalam menegakkan keadilan dan membela kebenaran. Syeikh Abu Ali Ad-Daqqaq Rahmatullah ‘Alaih berkata, Istiqamah adalah derajat yang menjadikan urusan-urusan seseorang menjadi baik dan sempurna.<sup>115</sup> Istiqamah juga diartikan sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan

<sup>114</sup>. Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin, Jilid I*, cet. ke 9 ( Bandung :PT. Al Ma’arif, 1986 ), hal. 49

<sup>115</sup>. Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, cet. I ( Bandung : Pustaka Setia, 2002 ), hal. 220

godaan.<sup>116</sup> Dalam ajaran shalat, seseorang tidak diperkenankan menambah atau mengurangi rakaat yang telah ditentukan, merubah waktu yang telah ditetapkan atau menghilangkan salah satu syarat dan rukunnya harus dipenuhi, dan sekali menyatakan Islam atau muslim, harus berani mengerjakan shalat lima waktu.

Seorang yang istiqamah laksana batu karang di tengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung. QS. Fushilat ayat 6:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ  
فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوا ۗ وَوَيْلٌ لِلْمُشْرِكِينَ

Artinya: *Katakanlah: "Bahwasanya Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya."*

### c. Sikap Jujur

Jujur artinya lurus hati, tidak curang.<sup>117</sup> Allah memerintahkan kepada orang yang beriman supaya menjadi orang yang memiliki sikap jujur ( benar ), sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

<sup>116</sup>. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 97.

<sup>117</sup>. Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 206

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢١٧﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*

Rasulullah saw. juga memerintahkan setiap orang Islam untuk selalu bersikap jujur (shididiq), karena sikap jujur membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke sorga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka. Sebagaimana dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang artinya : Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan ( ta'at ) dan kebaikan itu membawa ke sorga. Dan seseorang membiasakan dirinya berkata benar hingga tercatat di sisi Allah siddiq. Dan dusta membawa kepada lancung sedang lancung membawa ke neraka. Dan seseorang suka berdusta hingga tercatat di sisi Allah pendusta. ( Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim ).<sup>118</sup> Shalat mengajarkan kita untuk senantiasa bersikap jujur dan terbuka. Sebab dalam mengerjakan shalat tidak ada yang mengawasi selain Allah SWT dan dirinya sendiri. Karena itu , kejujuran memiliki peran penting dalam mengerjakan shalat. Orang tidak tahu tentang shalat yang kita lakukan itu benar sesuai dengan syarat dan

<sup>118</sup>. Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin, Jilid I*, hal. 78

rukunnya atau tidak, apalagi dalam shalat munfarid (sendirian ).

Bentuk-bentuk Shidiq ( kejujuran ) antara lain:1. Benar Perkataan (shid al hadits). 2. Benar Pergaulan ( shidq al mu'amalah ). 3. Benar Kemauan ( shidq al 'azam ). 4. Benar Janji ( shidq al wa'ad ). 5. Benar Kenyataan ( shidq al hal ).<sup>119</sup>

#### d. Sikap Tawadhuk

Kata tawadhu' biasanya diterjemahkan orang dengan merendahkan diri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat Asy Syu'araa ayat 215 yang berbunyi :

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.*

Para ulama memberikan definisi berbeda-beda tetapi hakekatnya sama. Di antara definisinya sebagai berikut :

- 1) Tawadhu' ialah bersikap tenang, sederhana dan sungguh-sungguh dan menjauhi perbuatan takabur ( sombong ) ganas, ataupun membangkang.
- 2) Fudlail bin 'Iyadl mengatakan bahwa orang mutawadli' ialah orang yang tunduk dan taat melaksanakan yang haq ( benar ) serta menerima kebenaran itu dari siapapun.

<sup>119</sup>. Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, hal. 82-85

- 3) Pendapat lain tawadlu' ialah sikap tidak menganggap kelakuannya lebih tinggi dari yang lain.
- 4) Al-Junaid tawadlu' ialah tidak membusungkan dada tapi lemah- lembut tanda hormat.
- 5) Ibnu Athaillah As-Sukandari tawadlu' ialah menerima yang haq (benar).
- 6) Al-Harawi tawadlu' ialah bersungguh-sungguh mencari yang haq.
- 7) Ibnu Taimiyah tawadlu' ialah menunaikan segala yang haq dengan bersungguh-sungguh, ta'at menghambakan diri kepada Allah sehingga benar-benar hamba Allah ( bukan hamba orang banyak, bukan hamba hawa nafsu dan bukan karena pengaruh siapapun ) dan tanpa menganggap dirinya tinggi.<sup>120</sup>

Orang yang mengerjakan shalat dalam kehidupannya, akan tampak dalam sikap perilakunya sebagai orang yang tawadhuk. Tawadhuk artinya rendah hati, tidak sombong dan angkuh, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama manusia.

Orang yang tawadhuk menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan

---

<sup>120</sup>. M. Ali Usman, AA. Dahlan, MD. Dahlan, *Hadits Qudsi*, cet. XXIII ( Bandung : CV. Diponegoro, 1997 ), hal. 386

kedudukan dan lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 53 :

وَمَا بِكُمْ مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ

تَجْتَرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: *Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka Hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan*

#### e. Sikap Ikhlas

Secara etimologis ikhlas ( Bahasa Arab ) berakar dari kata khalasha yang berarti bersih, jernih, murni, tidak bercampur.<sup>121</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Bayyinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*

Juga dalam firman Allah yang lain dal Al Qur'an surat Ali Imran ayat 29 berberbunyi :

<sup>121</sup>. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet. V ( Yogyakarta : LPPI UMY, 2002 ), hal, 28

قُلْ إِن تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ  
مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ ﴿٦٦﴾

*Artinya: Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Dari kedua ayat tersebut di atas nyata benar betapa penting peranan niat dan ikhlas dalam segala amal perbuatan ibadah yang berupa syi'ar/bukti ta'at kepada Allah.

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.<sup>122</sup> Shalat harus dikerjakan tanpa paksaan, tidak boleh karena apa atau siapa. Shalat harus dikerjakan dengan tulus ikhlas dan hanya karena Allah SWT. Shalat yang ditujukan kepada selain Allah SWT tidak benar sebab selain tidak ikhlas juga merupakan perbuatan syirik yang mendatangkan dosa besar.<sup>123</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan ibadah shalat siswa adalah hasil siswa sesudah mengikuti dan mempelajari mata pelajaran mulai dari usia balita

<sup>122</sup>. Ibid, hal. 29

<sup>123</sup>. D. Zaini Imron S, *Pendidikan Agama Islam LA Untuk SMK dan Sederajat, Kurikulum 2004*, ( Surakarta : Citra Pustaka Mandiri ), tt, hal. 62

hingga usia SLTA. Sebagai hasil dari bimbingan orang tua juga para guru di sekolah, tentu tingkat pengalaman pada pengamalan ibadah shalat siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu factor internal maupun eksternal.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu factor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu siswa.

#### **a. Faktor Intern Siswa**

Di dalam membicarakan faktor intern siswa ini akan dibahas dua aspek, yaitu : aspek jasmaniah ( fisiologis ) dan aspek yang bersifat rohaniah ( psikologis ). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1). Aspek Jasmaniah**

Aspek jasmaniah ini meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh :

##### **a). Faktor Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta -bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat.

Proses aktivitas pengamalan ibadah shalat seseorang siswa akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mengantuk jika badannya lemas, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi anggota tubuhnya.

Agar seseorang dapat beraktifitas / menjalankan ibadah shalat dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olah raga, rekreasi dan ibadah.

b). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi aktivitas ibadah shalat. Siswa yang cacat aktivitas ibadahnya juga akan terganggu.

## F. Peranan Pendidikan Keluarga

Adapun arti peranan itu sendiri adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutamadalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>124</sup> Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Singgih D. Gunarso mengatakan bahwa :

**Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua sendiri. Orang tuanyalah yang bertanggung jawab memperkembangkan keseluruhan eksistensi si anak.**<sup>125</sup>

Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah ibu maupun kanak-kanaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan.<sup>126</sup> Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa agama. Kebiasaan orang tua dan kanak-kanaknya berbuatr susila, akan membentuk

<sup>124</sup>. Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, cet. I ( Semarang : CV Widya Karya, 2005 ), hal. 371

<sup>125</sup>. T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, cet. I*, ( Yogyakarta : PT. Hanindita, 1984 ), hal. 104

<sup>126</sup>. Abu Ahmadi, hal. 177

kepribadian yang susila pula pada anak. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting, karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya di masa dewasa tanpa rasa berat. Peniruan secara sadar ataupun lebih-lebih lagi secara tidak sadar oleh anak terhadap kebiasaan keluarga akan terjadi setiap saat.<sup>127</sup>

Dengan demikian bahwa pendidikan keluarga terhadap anak-anaknya begitu sangat berperan sekali untuk mengantarkan anak-anaknya menuju ke kedewasaan.

Pendidikan dalam keluarga sebenarnya sudah dapat dimulai sejak anak masih ada di dalam kandungan. Hal-hal yang dapat dilakukan ketika proses pendidikan dalam kandungan antara lain adalah :

1. Menjauhkan diri dari hal-hal yang dianggap kurang baik atau dilarang agama Islam, seperti mencaci maki dan bergunjing.
2. Tekun melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an ( misalnya surat Yusuf dan surat Maryam ).
3. Menghindarkan diri dari membunuh atau memukul binatang ( seperti ular, kucing dan anjing ).
4. Selalu bersikap sabar, menahan marah serta meningkatkan kasih sayang, baik antara suami istri, kepada orang tua, tetangga dan teman.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup>. Ibid, hal. 178

<sup>128</sup>. Direktorat, Bimbingan Keagamaan, hal. 4

### **BAB III**

#### **GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah SMK YAPPI Gunungkidul**

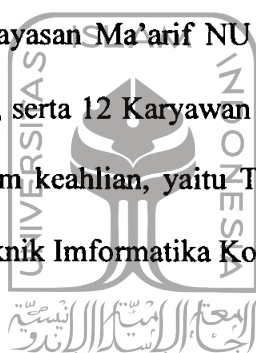
SMK YAPPI Gunungkidul adalah lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi Industri dibawah pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dirikan pada tahun 1982 oleh yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) di Gunungkidul yang kemudian pembinaannya diserahkan kepada Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sejak tahun 2003 bernama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama daerah Istimewa Yogyakarta, yang berkedudukan di Jalan Ibu Ruswo 60 Yogyakarta.

Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) Wonosari adalah sebuah Yayasan yang dirintis oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Gunungkidul bergerak di bidang pendidikan dan dakwah yang berada di Kota Wonosari Gunungkidul.

Pada tahun 1982 Yayasan YAPPI merintis dan mendirikan sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri yang diberi nama STM YAPPI Wonosari, yang kemudian diubah nama menjadi SMK YAPPI Gunungkidul sesuai dengan aturan nomenklatur sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan YAPPI Gunungkidul adalah merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berfungsi juga sebagai sarana dahwah Islamiyah Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Gunungkidul untuk membekali peserta diklat dengan ketrampilan baik dibidang teknologi maupun bidang keagamaan ala Ahlussunnah Wal Jama'ah dimana saja berada.

SMK YAPPI Gunungkidul sejak tahun 1998 berstatus DISAMAKAN Menempati tanah milik sendiri Yayasan Ma'arif NU DIY seluas 4000 m2, dengan jumlah 62 tenaga pendidik, serta 12 Karyawan dan 654 peserta diklat, terdiri dari 20 kelas dan 3 program keahlian, yaitu Tehnik instalasi Listrik, Teknik Mekanik Otomotif, dan Teknik Imformatika Komersial.



## **B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### **Visi Dan Misi SMK YAPPI Gunungkidul<sup>129</sup>**

**Visi** : Menghasilkan Tenaga Teknisi Tingkat Menengah yang Profesional Di Bidangnya

**Misi** : Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Dan Dunia Kerja Secara Efektif dan Efisien

**Tujuan** : Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, maupun bekerja di DU/DI tingkat nasional dan internasional sebagai tenaga kerja profesional

<sup>129</sup>. Dokumentasi SMK YAPPI Gunungkidul diambil pada tanggal 3 September 2008

tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi keahliannya, dengan :

1. Membekali peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



#### **Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan Ma'arif**

- Visi :**
1. Dengan mengembangkan system pendidikan dan terus berupaya mewujudkan pendidikan yang mandiri dan membudayakan (civilitize), LP Ma'arif NU akan menjadi pusat pengembangan pendidikan bagi masyarakat, baik melalui sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun pendidikan masyarakat
  2. Mempresentasikan perjuangan pendidikan NU yang meliputi seluruh aspeknya, kognitif, efektif, maupun psikomotorik
  3. Menciptakan komunitas institusional yang mampu menjadi agent of educational reformation dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan masyarakat beradap.

- Misi**
1. Menciptakan tradisi pendidikan melalui pemberdayaan manajemen pendidikan yang demokratis, efektif dan efisien, baik melalui pendidikan formal maupun non formal
  2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama pada masyarakat akar rumput (grass root), sehingga terjalin sinergi antar kelompok masyarakat dalam memajukan tingkat pendidikan
  3. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh kualitas tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi melalui penyetaraan dan pelatihan serta penempatan yang proporsional, dengan dukungan moral dan material.
  4. Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan sebagai wahana penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyebarluasan gagasan, pengalaman dan hasil-hasil kajian maupun penelitian di bidang ilmu, sains dan teknologilewat berbagai media
  5. Memperkuat jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga/institusi masyarakat dan swasta untuk pemberdayaan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan maupun subyek-

subyek yang terlibat, langsung maupun tidak langsung, dalam proses-proses pendidikan. yang terlibat, langsung maupun tidak langsung, dalam proses-proses pendidikan

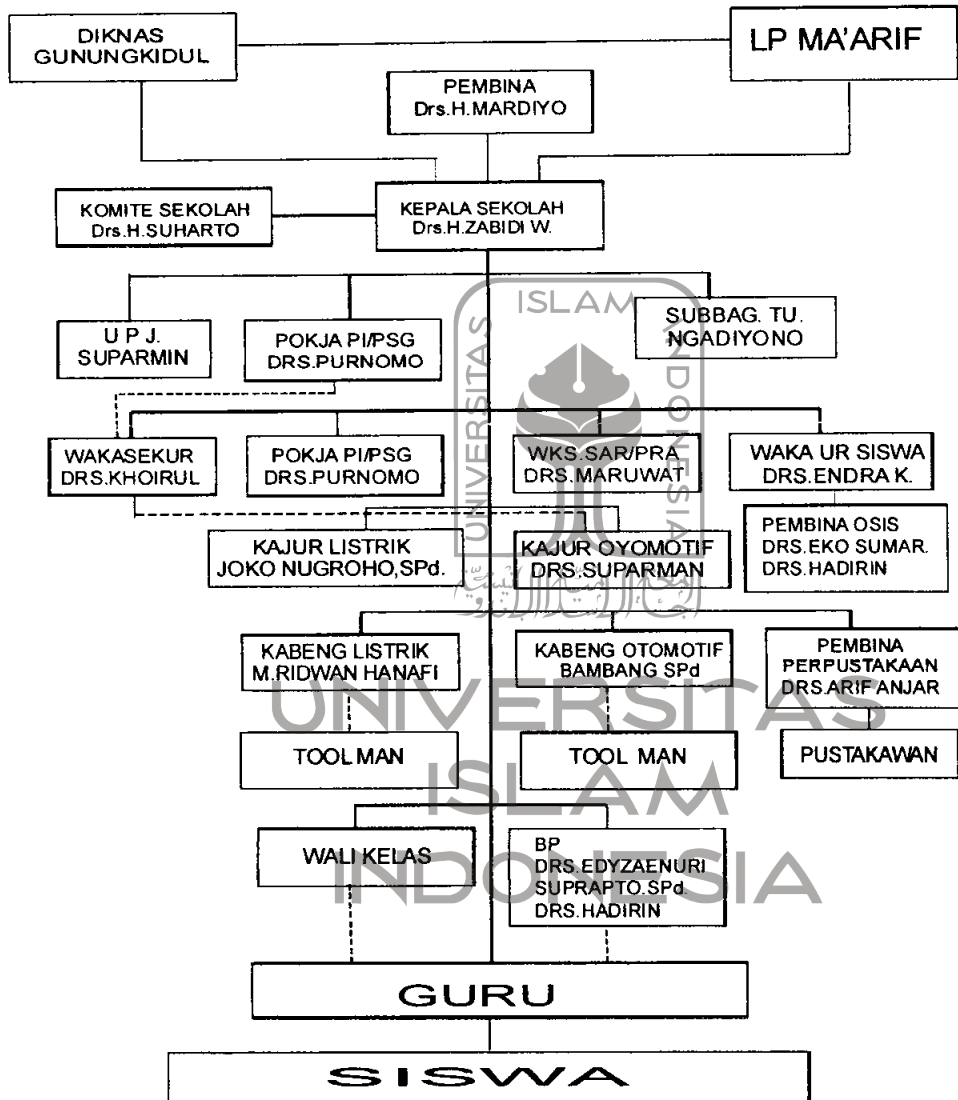
### C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam bentuk sketsa yang disebut bagan organisasi. Bagan organisasi adalah suatu gambar struktur organisasi, yang di dalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan / fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hierarki. Untuk kepengurusan SMK YAPPI Gunungkidul secara lebih lengkap dapat dilihat pada struktur organisasi seperti dibawah ini :

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Struktur Organisasi<sup>130</sup>

### STRUTUR ORGANISASI SMK YAPPI GUNUNGKIDU TAHUN PELAJARAN 2007/2008



KETERANGAN:

----- Koordinasi


----- Garis Komando

<sup>130</sup>. Dokumentasi SMK YAPPI Gunungkidul diambil pada tanggal 3 september 2008

#### D. Rencana dan Program Peningkatan Mutu

SMK YAPPI dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai rencana dan program untuk peningkatan mutu pendidikan sudah ditangani oleh waka-waka diantaranya adalah ada waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas dan waka sarana dan prasarana. Masing-masing waka memiliki program kerja yang antara satu dan yang lain saling mendukung. Adapun program kerja masing-masing waka adalah sebagai berikut :

##### a. Program Kerja Waka Kesiswaan

- 
1. Sosialisasi SMK (Januari s.d April)
  2. Penerimaan Siswa Baru (Mei s.d Juli)
  3. Mas Orientasi Siswa (Juli minggu ke 3)
  4. Home Visit (Agustus s.d Oktober)
  5. Kegiatan HUT RI ( 17 Agustus) :
    - a. Senam dan jalan santai (Minggu 1 Agustus)
    - b. Gerak Jalan (Minggu 2 Agustus)
    - c. Lari Obor (Minggu 2 Agustus)
    - d. Lari 10 Km (Minggu 2 Agustus)
    - e. lomba Catur (Minggu 2 Agustus)
  6. Hari Pramuka (14 Agustus ) :
    - a. Lomba Tumpeng (13 Agustus)
    - b. Lomba Upacara (14 Agustus)
  7. Pemilihan Pengurus OSIS (Minggu1 September)
  8. Pelatihan OSIS (Minggu2 September)

9. Bakti Sosial (Desember)
10. Upacara Hari Nasional :
  - a. Hari Kesaktian Pancasila (1 Oktober)
  - b. Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober)
  - c. Hari Pahlawan (10 Nopember)
  - d. Hari Guru (25 Nopember)
  - e. Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul
  - f. Hari Pendidikan Nasional (2 Mei)
  - g. Hari Olah Raga Nasional
11. Peringatan Hari Besar Islam :
  - a. Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW
  - b. Maulid Nabi Muhammad SAW
  - c. Nuzulul Qur'an (17 Ramadhan)
  - d. Kegiatan Ramadhan (1 Ramadhan)
  - e. Kegiatan Syawalan (1 Syawal)
12. Upacara Sekolah (Setiap Hari Senin)
13. Studi Tour Siswa
14. Kegiatan Ekstra Kurikuler :
  - a. Sepak Bola (Agustus)
  - b. Bola Volley
  - c. Bola Basket
  - d. Karate
  - e. Pramuka

- f. Tonti (pleton Inti)
  - g. UKS, PMR
  - h. Seni Baca Al Qur'an dan Kaligrafi
  - i. Class Meeting
15. Pekan Olah Raga Antar Pelajar Daerah :
- a. Sepak Bola (Maret-April)
  - b. Bola Volley
  - c. Bola Basket
  - d. Karate
  - e. Pramuka
  - f. Tonti (pleton Inti)
  - g. UKS, PMR
  - h. Seni Baca Al Qur'an dan Kaligrafi <sup>131</sup>



#### **b. Program Kerja Waka Humas**

Program kerja Waka Humas SMK YAPPI Gunungkidul yaitu Program Kerja Bursa Khusus ( BKK ) dan Program Praktek Industri.

1) Program Kerja Bursa Kerja Khusus ( BKK ) Tahun 2008/2009

a) Uraian Kegiatan

- (1) Sosialisasi Ketenagakerjaan
- (2) Penjaringan Calon Tenaga Kerja
- (3) Kerja sama dengan BKK, LPPS, PJTKI dan Disnakertrans

---

<sup>131</sup>. Wawancara dengan Bapak Drs. Endra Kardiyana selaku Waka Kesiswaan SMK YAPPI Gunungkidul, tanggal 12 September 2008

- (4) Rekrutmen canaker
- (5) Pengiriman canaker
- (6) Laporan mutasi canaker
- (7) Rapat Rutin bulanan
- (8) Evaluasi Program Kerja

b) Sasaran

- (1) Siswa SMK YAPPI Gunungkidul
- (2) Alumni Siswa SMK YAPPI Gunungkidul
- (3) Alumni sekolah lain yang memenuhi syarat
- (4) BKK
- (5) LPPS
- (6) PJTKI
- (7) Disnakertrans
- (8) Perusahaan
- (9) BP2TKI
- (10) Semua tim BKK
- (11) Dewan guru dan karyawan

c) Indikator Keberhasilan

- (1) Terlaksananya sosialisasi yang dihadiri alumni siswa SMK YAPPI Gunungkidul
- (2) Adanya daftar pencari kerja
- (3) Adanya lamaran yang masuk di BKK

- (4) Adanya data kerja sama dengan BKK, LPPS, PJTKI, Disnakertrans
- (5) Adanya permintaan tenaga kerja
- (6) Adanya canaker yang diterima
- (7) Adanya panggilan dari perusahaan
- (8) Penandatanganan kontrak
- (9) Adanya laporan tiap akhir bulan
- (10) Laporan keuangan
- (11) Adanya notulis hasil evaluasi program kerja tahunan

d) Penanggungjawab

- (1) Tim BKK
- (2) Petugas Pendaftar
- (3) Ketua BKK
- (4) Petugas antar kerja
- (5) Petugas Tata Usaha
- (6) Bendahara

e) Sumber Dana

Sumber dana seluruhnya dari Bursa Kerja Khusus ( BKK ) SMK YAPPI Gunungkidul

2) Program Praktek Industri

Untuk program kerja Waka Humas dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1

**PROGRAM KERJA PRAKTEK INDUSTRI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ( SMK ) YAPPI GUNUNGGKIDUL  
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009<sup>132</sup>**

No.	Waktu	Nama Kegiatan	Sasaran	Indikator Keberhasilan
1	20 Mei 2008 s/d 17 Juli 2008	Mencari tempat lokasi praktek industri	DU/DI diwilayah DIY dan sekitarnya	1. Adanya surat permohonan tempat 2. Adanya surat kesediaan menerima dari DU/DI 3. Adanya industri yang relevan dan sesuai dengan jumlah siswa
2	17 Juli 2008	Pembekalan Praktek Industri	Siswa kelas II Semua Jurusan	1. Siswa memahami tujuan prak. Industri 2. Adanya agenda buku kegiatan 3. Adanya contoh laporan 4. Adanya kalender kegiatan
3.	17 Juli 2008 s/d 20 Juli 2008	Pengiriman Peserta Praktek Industri	1. Kelas II LA, II OA, II OB 2. Lokasi PI	Terkirimnya siswa ke lokasi lokasi Praktek Industri
4.	17 Agus 2008 s/d 17 Sept 2008	Monitoring Praktek Industri	Kelompok-kelompok siswa di industri	1. Adanya catatan kegiatan 2. Adanya Jurnal 3. Adanya Surat Tugas Monitoring 4. Adanya Lembar Monitoring 5. Adanya Absensi Siswa
5.	17 Nov 2008 s/d 20 Nov 2008	Penarikan Peserta PI tahap I	Kelompok-kelompok siswa di industri	1. Adanya Surat Penarikan kembali 2. Adanya Ucapan Terima Kasih 3. Kembalinya siswa di sekolah
6.	21 Nov 2008 s/d 30 Nov 2008	Penyusunan Laporan PI	Siswa, Kelas II LA, II OA dan II OB	1. Adanya konsep laporan 2. Adanya Pembimbingan 3. Adanya Laporan
7.	1 Des 2008	Penyerahan Laporan PI	Siswa, Kelas II LA, II OA dan II OB	Adanya Laporan Praktek Industri

No.	Waktu	Nama Kegiatan	Sasaran	Indikator Keberhasilan
1.	3 Jan 2009 s/d 15 Jan 2009	Mencari tempat lokasi praktek industri	DU/DI diwilayah DIY dan sekitarnya	1. Adanya surat permohonan tempat 2. Adanya surat kesediaan menerima dari DU/DI 3. Adanya industri yang relevan dan sesuai dengan jumlah siswa
2.	2 Jan 2009	Pembekalan Praktek Industri	Siswa kelas II Semua Jurusan	1. Siswa memahami tujuan prak. Industri 2. Adanya agenda buku kegiatan 3. Adanya contoh laporan

<sup>132</sup> Wawancara dengan Waka Humas SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Drs. Purnomo Dahono, , tanggal 3 September 2008

				4. Adanya kalender kegiatan
3.	17 Jan 2009 s/d 20 Jan 2009	Pengiriman Peserta Praktek Industri	1. Kelas II LB, II TI II OC, II OD 2. Lokasi PI	Terkirimnya siswa ke lokasi lokasi Praktek Industri
4.	15 Feb 2009 s/d 15 April 2009	Monitoring Praktek Industri	Kelompok-kelompok siswa di industri	1. Adanya catatan kegiatan 2. Adanya Jurnal 3. Adanya Surat Tugas Monitoring 4. Adanya Lembar Monitoring 5. Adanya Absensi Siswa
5.	15 Mei 2009 s/d 20 Mei 2009	Penarikan Peserta PI tahap II	Kelompok-kelompok siswa di industri	1. Adanya Surat Penarikan kembali 2. Adanya Ucapan Terima Kasih 3. Kembalinya siswa di sekolah
6.	21 Mei 2009 s/d 30 Mei 2009	Penyusunan Laporan PI	Siswa Kelas II LB, II TI, II OC, II OD	1. Adanya konsep laporan 2. Adanya Pembimbingan 3. Adanya Laporan
7.	1 Juni 2009	Penyerahan Laporan PI	Siswa Kelas II LB, II TI, II OC, II OD	Adanya Laporan Praktek Industri

Melihat dari program kerja praktek industri dapat dikatakan bahwa SMK YAPPI benar-benar telah melaksanakan rencana yang sudah cukup matang untuk menuju pada tujuan yang telah ditentukan.

### TATA TERTIB PESERTA PROGRAM PRAKTEK INDUSTRI SMK YAPPI GUNUNGKIDUL

1. Peserta Program Praktek Industri wajib mengikuti pembekalan yang akan diadakan oleh sekolah pada awal pelaksanaan praktek industri.
2. Ppeserta Program Praktek Industri wajib memiliki dan mengisi buku jurnal pelaksanaan praktek industri secara tertib dan teratur.
3. Peserta Program Praktek Industri wajib mengikuti menyerahkan dari industri oleh koordinator/pembimbing praktek industri.

4. Peserta Program Praktek Industri wajib menggunakan pakaian sekolah lengkap dengan atributnya pada acara penyerahan dan penarikan dari industri
5. Peserta Program Praktek Industri wajib menandatangani daftar hadir selama pelaksanaan praktek industri.
6. Peserta Program Praktek Industri wajib mentaati tata tertib yang berlaku di industri.
7. Peserta Program Praktek Industri wajib menjaga nama baik sekolah dan industri.
8. Peserta Program Praktek Industri wajib membuat laporan resmi rangkap 3 (tiga) masing-masing untuk :
  - a. Dunia Usaha/industri
  - b. Perpustakaan sekolah
  - c. Arsip.<sup>133</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Waka Humas SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Drs. Purnomo Dahono, tanggal 3 September 2008

**TUGAS MONITOR / PEMBIMBING  
PROGRAM PRAKTEK INDUSTRI SMK YAPPI GUNUNGKIDUL**

1. Menjadi jembatan hubungan kerjasama yang lebih baik dan erat antara sekolah dengan dunia usaha/industri.
2. Mencatat kehadiran siswa selama pelaksanaan praktek industri
3. Mencatat Perkembangan yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan praktek industri
4. Membantu memecahkan permasalahan yang timbul baik bagi siswa maupun dunia usaha/industri.
5. Menilai siswa dalam lingkup pembimbinganya.
6. Membimbing siswa dalam menyusun laporan praktek industri
7. Melaporkan tugas 1 sampai dengan 6 kepada koordinator praktek industri<sup>134</sup>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Waka Humas SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Drs. Purnomo Dahono, , tanggal 3 September 2008

### c. Program Kerja Waka Sarana dan Prasarana

Program Kerja Waka Sarana dan Prasarana Tahun 2008/2009 adalah :

#### 1) Program Kerja

- a) Unit Produksi dan Jasa ( LPJ )
- b) Inventarisasi Alat dan Barang
- c) Bangunan
- d) Sanitasi
- e) Mebeler

#### 2) Bentuk Kegiatan

- a) Pengetrikan
- b) Koperasi Sekolah
- c) Reparasi Elektro
- d) Kantin
- e) Penyewaan Genset
- f) Menginventarisasi alat dan barang tiap jurusan dan sekolah
- g) Ruang Koperasi 1
- h) Ruang Multimedia Jurusan Otomotif
- i) Sekat Ruang bengkel jurusan otomotif
- j) Ruang untuk English Club
- k) Kamar kecil
- l) Pengembangan dan perbaikan instalasi air
- m) Penambahan tempat wudlu
- n) Penambahan meja dan kursi kayu untuk kelas
- o) Papan Tulis ( white board ) jurusan otomotif



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- p) Kursi plastic lab jurusan listrik
  - q) Kursi plastik jurusan otomotif
- 3) Biaya seluruhnya dari sekolah<sup>135</sup>

**d. Program Kerja Waka Kurikulum**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK YAPPI Gunungkidul program kerja Waka Kurikulum dibagi menjadi beberapa program kerja yang terdiri dari program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Waka Sarpras SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Suparmin, , tanggal 3 September 2008

Tabel 2

RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA PENDEK / PANJANG <sup>136</sup>Sub Kurikulum NORMATIF  
Tahun 2008 / 2009

No	TUJUAN	BENTUK PROGRAM KERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Memberikan nuansa Islami pada Sekolah yang bercirikan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembacaan Asmaul Husna</li> <li>- Tadarus Al Qur'an</li> <li>- Doa Bersama saat mulai dan berakhirnya pelajaran</li> </ul>	10 menit setiap mulai pelajaran	Guru PAI
	Menumbuh kembangkan semangat mengamalkan ajaran agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lomba MTQ antar kelas</li> <li>- Sholat Dhuha</li> <li>- Sholat Dzuhur berjamaah</li> <li>- KAR ( ekstra kurikulum )</li> <li>- Alquran ( usulan )bs ekstr wajib</li> </ul>	<p>Minggu ke-4 bulan juli 08</p> <p>Setiap hari pada saat PAI</p> <p>Setiap hari 1 minggu sekali</p>	<p>Guru PAI</p> <p>Guru PAI</p> <p>Guru PAI/gr klas tsb</p>
2	Menumbuh kembangkan patriotisme siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan tempat-tempat sejarah</li> </ul>	Januari 2009 kelas 1	Guru PKn
	Mengaktualisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam pelajaran PKn.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lomba Upacara</li> </ul>	Bulan agustus 08	Guru PKn
3	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti LKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lomba cerdas cermat</li> </ul>	Bulan agustus 08	Guru PKn
	Menumbuh kembangkan imajinatif dan kreatifitas siswa secara positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan majalah dinding ( kls 1)</li> </ul>	Minggu I Agustus 08	Guru Bhs. Indonesia

<sup>136</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Drs. Arif Anjar Purwanto, tanggal 5 September 2008

	Menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang menulis		Minggu I Agustus 08 Minggu I Agustus 08 Minggu I Agustus 08 Insidental	Guru Bhs. Indonesia
		- Lomba pidato		
		- Lomba baca puisi	Minggu IV agustus 08	Guru Bhs. Indonesia
	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti LKS Memperlancar KBM	- Lomba menulis cerpen	Minggu I Agustus 08	
		- Membentuk kelompok karya tulis ilmiah	Hari Olah raga	Guru Bhs. Indonesia
		- Mengadakan UKBI (kls 1,2 )	Tiap akhir semester setelah ujian	Guru Bhs. Indonesia
4	Penyegaran Jasmani dan Rohani	- Pembelian kaset menyimak	Tahun 2010 Akhir smt	Guru Penjaskes
		- Senam bersama		Guru Penjaskes
5	Melestarikan Seni budaya Islami	- Jalan sehat		
		- Class meeting olahraga		Guru Penjaskes
		- Alat hadroh musik modern.		
		- Permainan suling lomba (36 bh)		
		- Gitar (18 bh)		

Dengan demikian dilihat dari kurikulumnya yang normative sudah bisa dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditentukan sebelumnya artinya benar-benar terencana secara bagus.

**Tabel 3**  
**RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA PENDEK / PANJANG** <sup>137</sup>  
**Sub Kurikulum OTOMOTIF**  
**Tahun 2008 / 2009**

TUJUAN	BENTUK PROGRAM KERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
Untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa	- Pelatihan guru produktif (Mesin EFI, Engine Analyzer, Spooling Balancing, Co Analisis, Tune Up)	Awal semester gasal	KAJUR
	- Perawatan dan perbaikan sepeda motor (muatan lokal)	Semester III dan IV	KAJUR
	- Stir mobil	Semester III dan IV	KAJUR
Persiapan Tugas Akhir Siswa	- Latihan-latihan yang sesuai kompetensi	Semester VI	KAJUR
	- Ujian kompetensi akhir semester	Pertengahan smt sbmlm ujian	KAJUR
Mempersiapkan kompetensi siswa	- Service gratis sepeda motor	Akhir tahun ajaran	KAJUR
Meningkatkan kompetensi guru	- Magang di dunia Industri	Insidentil	KAJUR
Memperluas wawasan di bidang perkembangan teknologi dan industri	- Kunjungan Industri	awal tahun 2008 Awal semester V	KAJUR
Meningkatkan kebersihan bengkel Inventarisasi bengkel	- Membersihkan bengkel setelah selesai praktik sesuai jadwal	Tiap praktik	KABENG
	- Mempersiapkan alat sesuai spesifikasinya	Tiap praktik	KABENG
Perawatan alat dan bahan	- Mencatat keadaan alat dan jumlah bahan	Tiap praktik	KABENG
	- Menginventaris alat dan bahan yang dipinjam	Tiap praktik	KABENG
Pembuatan administrasi guru Persiapan lomba LKS	- Pengecekan berkala dan perbaikan	Tiap bulan	KABENG
	- Portofolio/laporan	43 bendel	KAJUR
	- Lomba	Bulan septbr 2008	

Demikian rencana program untuk sub kurikulum dari jurusan otomotif sudah dipersiapkan  
 ▶ tang mulai dari tujuan, bentuk program, waktu pelaksanaan sampai pada penanggung- jawab  
 ▶ masing program.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Drs. Arif Anjar Purwanto ,  
 tanggal 5 September 2008

**Tabel 4**  
**RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA PENDEK / PANJANG <sup>138</sup>**  
**Sub Kurikulum INFORMATIKA**  
**Tahun 2008 / 2009**

No	TUJUAN	BENTUK PROGRAM KERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Penyesuaian program sekolah dengan jurusan	- Pembuatan rencana pembelajaran pencapaian kompetensi produktif. - Pembuatan Rencana bahan dan alat praktik	Juli 2008  Juli 2008	KAJUR  KAJUR
2	Meningkatkan tingkat kelulusan siswa	- Pembentukan Rombel jurusan dan bimbingan belajar oleh guru produktif	Agustus 08 s/d Mei 09	KAJUR
	Meningkatkan kejelasan bahan	- Bimbingan Tugas Akhir	Agustus 2008	KAJUR
3	pemelajaran untuk siswa	- Pembuatan papan jumlah kompetensi yang akan diberikan kepada siswa	Juli 08	KAJUR
	Memperluas wawasan di bidang			
4	perkembangan teknologi dan industry	- Kunjungan Pameran Komputer	Insidentil	KAJUR
5	Meningkatkan hubungan siswa dengan siswa lain di dalam dan luar negeri	- Didaftarkan siswa pada sebuah blog (Think.com)	Agustus 2008	KAJUR
6	Meningkatkan penggunaan media internet	- Pemberian tugas secara online	Insidentil	KAJUR
7	Inventarisasi Bengkel	- Pencatatan alat-alat bengkel	Tiap tahun	KABENG
	Meningkatkan daya saing kompetisi siswa	- Pengiriman lomba-lomba kejuruan	Insidentil	KAJUR
8	Mempromosikan sekolah kepada masyarakat	- Mengadakan latihan internet dan multimedia siswa, guru dan masyarakat	insidentil	HUMAS & KESISWAAN

Demikian rencana program dari sub kurikulum jurusan informatika sebagaimana jurusan yang lain juga sudah terencana secara matang sesuai dengan program yang telah ditentukan sebelumnya.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Drs. Arif Anjar Purwanto, tanggal 5 September 2008

**Tabel 5**  
**RENCANA PROGRAM KERJA**  
**TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK**  
**TAHUN 2008 / 2009<sup>139</sup>**

NO	PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	VOL	WAKTU PELAKSANAAN TRIWULAN KE			
				I	II	III	IV
1.	Pendataan alat/bahan praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menginventaris peralatan listrik</li> <li>- menginventaris bahan listrik</li> <li>- menginventaris alat dan bahan listrik</li> </ul>	2 X	√		√	
2.	Pemeliharaan dan perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memelihara peralatan listrik</li> <li>- memperbaiki peralatan listrik</li> </ul>	4 X	√	√	√	√
3.	Pengadaan bahan praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menyediakan bahan praktik siswa</li> </ul>	2 X	√		√	
4.	Pengadaan bahan ajar/modul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menambah bahan ajar</li> <li>- menyediakan bahan ajar siswa dan guru</li> </ul>	4 X	√	√	√	√
5	Kebersihan ruang praktik dan sarana P3K	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuat jadwal kebersihan siswa</li> <li>- menyediakan peralatan kebersihan</li> </ul>	4 X	√	√	√	√
6	Pembagian tugas mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuat jadwal mengajar</li> </ul>	2 X	√			
7	Penambahan toolmen( blm disetujui )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menambah tenaga bengkel untuk mengelola bengkel listrik (alumni)</li> </ul>	1 X	√			
8	Studi banding/kunjungan industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mendatangkan narasumber/praktisi tentang kelistrikan</li> <li>- mengunjungi industri yang sesuai dengan kompetensi siswa</li> <li>- maga di DU/DI bagi siswa dan guru</li> </ul>	1 X		√		

<sup>139</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Drs. Arif Anjar Purwanto , tanggal 5 September 2008

9	Pelatihan	- mengadakan pelatihan bagi siswa SMP - mengadakan/mengikuti pelatihan ketrampilan bagi siswa / guru	1 X				√
10	Pameran teknologi	- partisipasi dalam pameran teknologi siswa	1 X				√
11	Ujian produktif	- pembuatan produk/jasa listrik - pengujian hasil produk jasa listrik - ujian akhir semester	2 X		√		√
12	Rapat kerja jurusan / evaluasi program pembelajaran	- mengadakan pertemuan rutin untuk membahas program pembelajaran	4 X	√	√	√	√

Demikian jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan kurikulum.



#### e. Aktifitas Keagamaan

SMK YAPPI dalam menyelenggarakan pendidikan juga ikut meningkatkan mutu pendidikan. Di antara aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di SMK YAPPI adalah :

1. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam. Peringatan yang termasuk di dalamnya adalah Peringatan Isra' dan Mi'raj, Peringatan Satu Muharram, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
2. Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini adalah dilaksanakan setiap pada bulan ramadhan. Kegiatan selama bulan ramadhan yang ditekankan adalah praktek ibadah mahdlah, tadarrus Al Qur'an, manasik haji dan Maulidun Nabi. Kegiatan ramadhan secara keseluruhan adalah shalat fardlu, shalat tarawih,

shalat tahjud, peringatan nuzulul Qur'an, tadarrus Al Qur'an dan kuliah subuh dan mujahadah

3. Muhasabah menjelang ujian nasional.
4. Kegiatan harian tadarrus Al Qur'an sebelum mulai pelajaran selama kurang lebih 15 menit, dan hafalan Asmaul Husna yang dipandu oleh satu orang. Shalat dhuha setiap ada pelajaran pendidikan Agama Islam yang langsung dipandu oleh guru pendidikan Agama Islam sedangkan shalat dhuhur secara berjama'ah dipandu oleh guru yang mengampu pada jam pelajaran berlangsung. Untuk jama'ah shalat dhuhur telah dibuat jadwal yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.
5. Praktek shalat jenazah langsung dipandu oleh guru pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk praktek shalat gerhana dipandu oleh guru mata diklat Aswaja.

#### **Kegiatan Ekstra Keagamaan**

Kegiatan yang mendukung dibidang keagamaan yang ada di SMK YAPPI antara lain: Seni Baca Al Qur'an dan Kaligrafi/Khat yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Selasa sore jam 14.00 s/d 15.30 WIB. Sebagai penanggung jawab adalah bapak Bambang Sumbogo, S.Ag.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup>. Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Siti Marfu'ah , Koordinator Guru Pendidikan Agama Islam SMK YAPPI Gunungkidul , tanggal 3 September 2008

### E. Keadaan Sekolah

Untuk melihat Keadaan SMK YAPPI secara global dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

**Tabel 6**

**DATA KEADAAN SEKOLAH<sup>141</sup>  
TAHUN 2007/2008**

1.	Nama Sekolah	:	SMK YAPPI GUNUNGKIDUL
2.	Alamat Sekolah	:	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul
3.	Pendirian Sekolah	:	20 Juli 1982
4.	SK Pendirian Sekolah	:	0284/H/1996. Tgl. 8 Mei 1986
5.	Nomor Data Sekolah	:	D 03014303
6.	Badan Penyelenggara Sekolah	:	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY
7.	Waktu Penyelenggara Sekolah	:	Pagi Pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB
8.	Status Sekolah	:	Disamakan
9.	Status Tanah & Luas tanah	:	Milik sendiri (Yayasan) 4000 m <sup>2</sup>
10.	Jumlah Bengkel	:	6 lokal
11.	Jumlah Kelas	:	20 ruang
12.	Jumlah Siswa	:	654 siswa
13.	Jumlah Tenaga	:	
	a. Guru DPK	:	7
	b. Guru Tetap Yayasan	:	16
	c. Guru Bantu	:	11
	d. Guru Tidak tetap	:	28
	e. Tata Usaha	:	12
14.	Jumlah Laboratorium Komputer	:	3

Dilihat dari tabel di atas bahwa keadaan sekolah dapat dikatakan sudah memadai baik dari segi sarana dan prasarana sampai tenaga pendidik dan karyawannya.

<sup>141</sup>. Dokumentasi SMK YAPPI Gunungkidul diambil tanggal 2 September 2008

## F. Keadaan Pergedungan

Untuk pergedungan seluruh gedung SMK YAPPI kurang lebih 80% sudah dua lantai dari semua jurusan yang ada.

## G. Fasilitas Sekolah

Untuk fasilitas sekolah sudah sebagian besar terpenuhi. Adapun fasilitas sekolah yang dimiliki antara lain :

- a. Ruang kelas ( Ruang teori )
- b. Perpustakaan
- c. Ruang Audio visual
- d. Bengkel Instalasi Listrik
- e. Bengkel otomotif
- f. Laboratorium Komputer Teknik Informatika
- g. Ruang Guru
- h. Ruang Tata Usaha
- i. Ruang Kepala Sekolah
- j. Ruang UKS
- k. Kamar mandi/WC
- l. Ruang OSIS
- m. Kantin
- n. Tempat parkir
- o. Mushalla
- p. Tempat wudlu
- q. Koperasi sekolah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- r. Ruang Teori
- s. Bengkel Instalasi Tenaga
- t. Laboratorium Komputer Dasar
- u. UPJ Warnet
- v. UPJ Otomotif
- w. UPJ Pendingin<sup>142</sup>

## H. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa<sup>143</sup>

Untuk melihat tentang keadaan guru, karyawan dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**

### a. Keadaan Guru

NO.	NAMA LENGKAP (=IJAZAH) (TIDAK DISINGKAT)	GELAR	TGL LAHIR	WIYATA BAKTI PERTAMA	MAPEL
1	HM. ZABIDI WARDANI	MPdI	09 Septemb. 1959	30 Juni 1987	Kepala Sekolah
2	RUSDI MARTONO	DIII	26 Septemb. 1983	18 Juli 2005	Praktik Otomotif/ELDAS
3	JANU TRIWAHYUDI	S.Pd	18 Januari 1983	18 Juli 2005	Prakti Otomotif
4	SETYO AGUS N.		23 Agustus 1982	18 Juli 2005	Bhs.Daerah dan Seni Budaya
5	NUR HIDAYATI	SPd	07 Nopemb. 1981	16 Juli 2007	IPA. 1. 2
6	ISNAIN AMINUDIN	SPd	31 Desemb. 1980	21 Juli 2003	Pratik otomotif

<sup>142</sup> Wawancara dengan Waka Sarpras SMK YAPPI Gunungkidul Bapak Suparmin , tanggal 5 September 2008

<sup>143</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. HM. Zabidi Wardani, MPd.I selaku Kepala Sekolah SMK YAPPI Gunungkidul tanggal 3 September 2008

7	PIPIT SETYOWATI	SPd	20 Oktober 1979	18 Juli 2005	Matematika
8	NOOR HIDA LAYLA	SPd	29 Agustus 1977	15 Juli 2002	BHs Inggris
9	SETYADI GUNAWAN	SPd	11 Nopemb. 1977	15 Juli 1999	T. Informatika
10	BAMBANG SUMBOGO	S.Ag	18 Oktober 1976	22 Juli 2001	Ibadah /Alqur'an
11	MARYANTO		16 Desemb. 1973	21 Juli 2003	Praktik Otomotif
12	ENDANG UTAMI	SH	20 Maret 1969	20 Agust. 2003	IPS.1/BP
13	SLAMET	ST	06 April 1968	17 Juli 2001	Praktik Otomotif
14	MUJIARTO		26 Desemb. 1967	21 Juli 2003	Praktik Otomotif
15	DWI WIDIYANTO	SPd	27 Mei 1967	18 Juli 2005	Praktik Otomotif
16	SUHARNA	Amd.	29 Juni 1966	21 Oktob. 1998	KKPI
17	SUPARMIN		10 Juni 1962	15 Juli 1991	Praktik Listrik
18	KARSITO	Drs.	10 Juni 1959	18 Juli 1997	Ibadah.2.3
19	YUNITA MUSLIMAH	SPd	28 Juni 1981	16 Juli 2007	Bhs. Inggris
20	DWI PURNOMO	SPd	12 Juni 1984	19 Juli 2005	Praktik Otomotif
21	SUDARNO		10 Februari 1964	29 Agust. 1991	Toolman Otomotif

Dari tabel keadaan guru SMK YAPPI Gunungkidul sudah memadai baik dari tenaga guru mata diklat normative maupun produktif.

**Tabel 8**  
**b. Data Guru Produktif**

NO.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR BIDANG KEAHLIAN	KET.
1.	Drs.Choirul Anam,SST	S1 Elektro+TI	Tek.Inform.Koms	
2.	Joko Nugroho,S.S.Pd	S1 Elektro+TI	Tek.Inform.Koms	
3.	M.Ridwan Hanafi,S.Pd.	S1 Elektro+TI	Tek.Inform.Koms	
4.	Suharna	D2 Kompt.+TI	Tek.Inform.Koms	
5.	Drs.Ari Sumarsono	S1 Fisika+TI	Tek.Inform.Koms	
6.	Drs.Wasno	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	
7.	Drs.Suharto	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik	

8.	Drs.Purnomo Dahono	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
9.	M.Juwaeni,S.S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
10.	Heru Winarto,S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
11.	Sumargono,S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
12.	Agus Harmadi,S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
13.	Jumakir,S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
14.	Suparmin	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
15.	S.Gunawan,S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
16.	Rinto Wibowo,S.Pd.	S1 Elektro	Tek.Inst.Listrik
17.	Rubingan	D2 Elektro	Tek.Inst.Listrik
18.	Drs.Suparman	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
19.	Drs.Marsono	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
20.	Drs.Wijarto	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
21.	Amir Saryanto,S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
22.	Sudoto,S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
23.	S.Wijayanto,S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
24.	Slamet,S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
25.	Fety Handayani,S.Pd.	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
26.	Isnaen Aminudin	S1 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
27.	Mujiarto	D2 Otomotif	Tek.Mek.otomotif
28.	Maryanto	D2 Otomotif	Tek.Mek.otomotif

Dari table tersebut di atas guru yang berpendidikan S1 sebanyak 24 Orang berarti ada 85,71 %. Sedangkan tenaga guru yang berpendidikan D2 ada 4 orang berarti hanya 14,28 %. Jadi dari sisi pendidik sudah memadai.

**Tabel 9**  
**c. Data Karyawan**

NO.	NAMA LENGKAP	TGL LAHIR	WIYATA BAKTI PERTAMA	TUGAS
1.	TUGIRAN	05 Desember 1967	29 Agustus 1991	Bendahara
2.	NGADIYONO	03 September 1971	06 Septemb. 1993	Ka.TU
3.	SUYITNO	13 April 1963	06 Septemb. 1993	TU.Bag. Pengajaran

4.	MAJIYONO	30 Agustus 1971	06 Septemb. 1993	Toolman Listrik
5.	RUBINO	26 Februari 1969	20 Mei 1997	TU.Bag.Persuratan
6.	M. ABDUL JALIL	25 Mei 1975	19 Juli 1997	Kemanan
7.	GUNAWAN	30 Januari 1977	11 Agustus 2000	TU.Bag Sarana Prasarana
8.	PARTO SUWITO	30 Desember 1937	19 Juli 2001	Jaga Malam
9.	SUWADI	12 Maret 1956	18 Juli 2003	Tukang Kebun
10.	MUSTOFA	23 April 1961	01 Juli 2004	Bendahara
11.	SUYATNI	23 September 1963	18 Juli 2004	TU. Bag. Perpustakaan
12.	FEBRI NUGROHO	28 Februari 1987	18 Juli 2007	MRIT
13.	SUMIDI	10 Agustus 1985	18 Juli 2005	MRIT
14.	SUDIYANTO	30 November 1968	16 Juli 2007	Jaga Malam
15.	TIDAR SETYAWAN	5 November 1987	16 Juli 2007	Toolman Otomotif
16.	MURSALIN	26 Desember 1987	17 Juli 2007	MRIT

Untuk tenaga administrasi ketata usahaan dari sekolah sebesar SMK

YAPPI Gunungkidul sudah mencukupi.

**Tabel 10**  
**d. Data Siswa**

NO	KLAS	PROGRAM KEAHLIAN	JML KLAS	LK	PR	JML
1	I	Teknik Instalasi listrik	3	71	-	71
		Teknik Mekanik Otomotif	4	141	-	141
		Teknik Informatika	1	30	5	35
JUMLAH			8	242	5	247
2	II	Teknik Instalasi listrik	3	108	-	108
		Teknik Mekanik Otomotif	2	69	-	69
		Teknik Informatika	1	30	-	30

JUMLAH			6	207	-	207
3	III	Teknik Instalasi listrik	3	99	2	101
		Teknik Mekanik Otomotif	2	68	1	69
		Teknik Informatika	1	30	-	30
JUMLAH			6	197	3	200
JUMLAH KESELURUHAN			20	646	8	654

Dari tabel tersebut di atas bahwa siswa SMK YAPPI Gunungkidul yang paling digemari adalah jurusan otomotif.

#### I. Standard Kompetensi Masing-Masing Jurusan

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
 SMK YAPPI GUNUNGKIDUL  
 KELOMPOK :MEKANIK LISTRIK  
 Alamat :Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul D.I Yogyakarta Telp.391991

#### STANDARD KOMPETENSI LISTRIK YANG HARUS DIMILIKI SISWA SMK YAPPI GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

1. Dapat membuat berbagai macam sambungan ( mata itik, pig tail, bell hanger western union dll).
2. Dapat membuat berbagai macam bengkokan pipa ( sock, knie, 1 bog).
3. Dapat mengidentifikasi warna kabel.
4. Dapat memasang berbagai macam komponen kelistrikan ( fitting, saklar, kotak kontak, dll).
5. Dapat memasang berbagai macam kotak sambung ( cabang dua, tiga, empat, dll).

6. Dapat membobok dan melepo kembali tembok.
7. Dapat memasang kotak sekring.
8. Dapat menentukan kemampuan hantar arus sekring.
9. Dapat memasang system pentanahan.
10. Dapat memasang MCB.
11. Dapat memasang KWH meter.
12. Dapat memasang saluran rumah (SR).
13. Dapat memasang tiap atap (dag standard).
14. Dapat menggunakan berbagai alat ukur (volt meter, ampere meter, lux meter, earcth meter watt meter, dll).
15. Dapat merencanakan instalasi rumah tinggal system paket (bahan, harga, dan gambar).<sup>144</sup>

**STANDARD KOMPETENSI OTOMOTIF**  
**YANG HARUS DIMILIKI SISWA SMK YAPPI GUNUNGKIDUL**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

1. Dapat membuat/ menggambar teknik dasar
2. Dapat menguasai dasar-dasar teknologi bahan
3. Dapat menguasai ketrampilan dasar kerja mesin
4. Dapat menguasai dasar kelistrikan
5. Dapat menguasai teknik pengelasan dasar
6. Dapat menguasai dasar-dasar perhitungan konstruksi mesin
7. Dapat menguasai penggunaan peralatan mekanik industri
8. Dapat memperbaiki kerusakan motor otomotif
9. Memperbaiki kerusakan chasis dan pemindah tenaga
10. Memperbaiki kerusakan pada system kelistrikan otomotif
11. Melaksanakan pekerjaan bodi otomotif

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. HM. Zabidi Wardani, MPd.I selaku Kepala Sekolah SMK YAPPI Gunungkidul tanggal 3 September 2008

12. Merawat dan memperbaiki kerusakan komponen motor dan system bahan bakar
13. Merawat dan memperbaiki kerusakan chasis dan pemindah tenaga
14. Merawat dan memperbaiki gangguan system control elektronika dan systemAC.<sup>145</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. HM. Zabidi Wardani, MPd.I selaku Kepala Sekolah SMK YAPPI Gunungkidul tanggal 3 September 2008

**STANDAR KOMPOTENSI TEKNIK INFORMATIKA  
YANG HARUS DIMILIKI OLEH SISWASMK YAPPI GUNUNGGKIDUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

1. Dapat menguasai berbagai macam gambar teknik elektro.
2. Dapat menguasai penggunaan peralatan tangan dan peralatan mesin untuk membuat bahan bantu listrik dan elektronika.
3. Dapat menguasai dasar-dasar perakitan pesawat elektronika
4. Dapat menguasai alat ukur listrik dan elektronika
5. Dapat menguasai konsep dasar teknik listrik dan elektronika
6. Dapat menguasai dasardigital dan aplikasi sederhana
7. Dapat menguasai instalasi listrik. Sederhana sesuai pelaturan dan keselamatan kerja.
8. Dapat menguasai konsep struktur system dan perangkat computer.
9. Dapat menguasai system operasi computer personal/PC
10. Dapat menguasai dan menerapkan system operasi dan komputer jaringan
11. Dapat menguasai dan menerapkan aplikasi program.
12. Dapat menguasai dan menerapkan system data bank.
13. Dapat menguasai dan menerapkan aplikasi perkantoran computer.
14. Dapat menguasai dan menerapkan desain multimedia.
15. Dapat menguasai dan menerapkan pengoperasian jaringan/network operating.
16. Dapat menguasai dan manerapkan perbaikan dan perawatan (M&R) komputer.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup>. Wawancara dengan Bapak Drs. HM. Zabidi Wardani, MPd.I selaku Kepala Sekolah SMK YAPPI Gunungkidul tanggal 3 September 2008

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Data Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini penyusun berangkat dari pokok permasalahan yang sudah ditetapkan terdahulu yaitu : Bagaimana Kualitas Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa, data tentang pengamalan shalat siswa dan bagaimana peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa.

Setelah penyusun melakukan penelitian di lapangan diperoleh data tentang kualitas pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa dapat dilihat pada penjelasan berikut.

#### **1. Kualitas Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa.**

Setelah penyusun melakukan penelitian dilapangan diperoleh data tentang kualitas pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa dapat dilihat pada tabel 6 sebagai beriku

**Tabel 11 : Pendidikan Orang Tua Siswa**

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Tidak Tamat SD	8	5,33 %
2	Tamat SD	45	30 %
3	- SLTP	52	34,66 %
4	- SLTA	37	24,66 %
5	- Akademi	2	1,33 %
6	Perguruan Tinggi	6	4 %
<b>JUMLAH</b>		<b>150</b>	<b>100 %</b>

Melihat dari tabel di atas terlihat bahwa pendidikan orang tua siswa SMK YAPPI Gunungkidul 34,66 % adalah berpendidikan SLTP, 30 % pendidikan SD.

Dilihat dari segi pekerjaan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

**Tabel 12 : Pekerjaan Orang Tua Siswa**

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Tani	75	50 %
2	Petani	9	6 %
3	PNS	14	9,33 %
4	Pegawai Suwasta	6	4 %
5	Wirasuwasta	33	22 %
6	TNI/POLRI	2	1,33 %
7	Serabutan	7	4,66 %
8	Tukang Bangunan	4	2,66 %
<b>JUMLAH</b>		<b>150</b>	<b>100 %</b>

Pekerjaan orang tua siswa SMK YAPPI Gunungkidul yang paling dominan adalah petani dengan jumlah 50 % dan wirasuwasta sebanyak 22 %.

Untuk melihat Kualitas Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa dapat dilihat pada model-model pendidikan dalam keluarga sebagaimana dalam tabel 13 sebagai berikut :



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## 1. Data Penelitian

## 1.1. Data Tentang Model Pendidikan Keluarga

Data tentang model pendidikan keluarga dalam meningkatkan ibadah shalat pada siswa tertuang dalam tabel berikut :

**TABEL 13 : DATA MODEL-MODEL PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA**

NO URUT	NOMOR SOAL																										JML SKOR		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
1	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	61		
2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	3	1	2	2	55		
3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	54		
4	3	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	3	2	1	57		
5	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	64		
6	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	3	56		
7	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	54		
8	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	47		
9	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	61		
10	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	49		
11	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	51		
12	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	65		
13	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	51		
14	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	51		
15	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	53		
16	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	56		
17	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	51		
18	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	47		
19	3	3	1	2	2	1	3	3	1	3	3	1	2	2	1	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	55		
20	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	59		
21	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	56		
22	3	3	1	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	54		
23	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	61	
24	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	63	
25	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	56	
26	3	3	1	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	55	
27	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	53
28	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	50	
29	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	57	
30	3	3	1	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	58	
31	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	56	
32	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	56	
33	2	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	58		
34	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	38		
35	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	60		
36	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	65		
37	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	67		
38	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	55		
39	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	66	
40	2	3	1	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	53		
41	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	62		
42	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	62	
43	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	55		
44	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	57		
45	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	54		
46	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	65		



102	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	66	
103	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	70
104	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	59
105	3	3	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	58
106	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	54
107	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	69
108	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	3	63
109	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	3	63
110	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	55
111	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	65
112	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	59
113	3	3	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	51
114	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	65
115	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	64
116	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	1	2	1	53
117	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	57
118	3	3	1	2	2	1	2	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	52
119	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	60
120	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	61
121	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	68
122	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	3	59
123	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	57
124	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	64
125	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	65
126	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	64	
127	3	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	60
128	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	58
129	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	55
130	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	63
131	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	60
132	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	62
133	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	61
134	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	57
135	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	61
136	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	69
137	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	63
138	3	3	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	51
139	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	69
140	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	42
141	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	2	69
142	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	61
143	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	59
144	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	58
145	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	64
146	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	63
147	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	63
148	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	65
149	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71
150	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	44
<b>JML</b>	<b>394</b>	<b>427</b>	<b>200</b>	<b>295</b>	<b>324</b>	<b>276</b>	<b>382</b>	<b>372</b>	<b>318</b>	<b>425</b>	<b>427</b>	<b>272</b>	<b>332</b>	<b>404</b>	<b>412</b>	<b>357</b>	<b>345</b>	<b>329</b>	<b>338</b>	<b>360</b>	<b>215</b>	<b>301</b>	<b>311</b>	<b>336</b>	<b>326</b>	<b>312</b>	<b>8790</b>

## 2. Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMK YAPPI Gunungkidul

Dalam penelitian ini penyusun memperoleh data tentang bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa SMK YAPPI dapat dijelaskan dibawah ini. Siswa SMK YAPPI dilihat dari asal sekolah atau pendidikan sebelum masuk di SMK YAPPI dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14 : Asal Sekolah Siswa

NO	ASAL SEKOLAH	JUMLAH	PERSENTASE
1	SMP	112	74,66 %
2	MTS	38	25,33 %
	JUMLAH	150	100 %

Dilihat dari asal sekolah siswa sebelum masuk di SMK YAPPI sebanyak 74,66 % adalah berasal dari SMP dan sebanyak 25,33 % berasal dari MTs. Kemudian tentang pengamalan ibadah shalat siswa SMK YAPPI Gunungkidul setelah diadakan penelitian diperoleh data sebagai berikut seperti terlihat pada tabel 15 sebagai berikut :

## 1.2. Data Pengalaman Ibadah Shalat Siswa

Data tentang pengalaman ibadah shalat seperti tertuang dalam tabel berikut :

TABEL 15 : DATA PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA

NO URUT	NOMOR SOAL																										JML SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	59
2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	59
3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	58
4	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	62
5	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	3	3	64
6	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	62
7	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	55
8	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	63
9	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	59
10	1	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	61
11	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	57
12	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	55
13	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	60
14	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	54
15	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	57
16	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	64
17	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	60
18	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	60
19	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	60
20	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	55
21	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	62
22	2	2	3	2	1	3	2	1	1	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	55
23	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	55
24	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	61
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	71
26	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	64
27	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	64
28	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	62
29	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	70
30	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	3	63
31	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	58
32	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	61
33	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	58
34	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	57
35	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	57
36	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	59
37	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	59
38	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	64
39	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	64
40	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	58
41	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	58
42	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	65
43	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	58
44	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	66
45	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	55
46	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	61
47	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	60
48	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	64

49	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	62
50	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	3	1	2	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	32	2	3	81
51	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	58
52	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	59
53	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	63
54	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	52
55	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	61
56	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	66
57	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	63
58	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	60
59	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	57
60	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	61
61	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	59
62	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	52
63	3	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	62
64	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	59
65	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	54
66	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	59
67	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	62
68	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	63
69	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	53
70	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	61
71	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	60
72	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	62
73	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	58
74	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	63
75	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	64
76	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	56
77	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	3	3	61
78	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	53
79	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	53
80	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	57
81	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	55
82	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	60
83	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	66
84	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	59
85	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	60
86	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	63
87	2	2	3	2	2	3	1	1	1	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	59
88	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	51
89	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	62
90	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	60
91	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	52
92	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	56
93	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	65
94	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	57
95	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	3	49	
96	2	3	2	1	3	3	1	1	1	2	3	1	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	54
97	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	58
98	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	60
99	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	1	1	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	52
100	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	54
101	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	59
102	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	63
103	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	2	3	66

104	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	57
105	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	61
106	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	64
107	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	63
108	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	57
109	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	62
110	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	63
111	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	57
112	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	62
113	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	3	3	2	3	62
114	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	63
115	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	60
116	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	60
117	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	59
118	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	65
119	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	64
120	2	3	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	61
121	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	56
122	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	57
123	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	63
124	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	56
125	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	59
126	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	51
127	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	61
128	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	50
129	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	56
130	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	60
131	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	61
132	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	61
133	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	51
134	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	57
135	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	54
136	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	60
137	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	63
138	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	62
139	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	63
140	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	62
141	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	61
142	3	3	2	2	1	3	2	1	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	53
143	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	63
144	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	58
145	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	62
146	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	60
147	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	61
148	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	3	60
149	3	3	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	50
150	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	58
JML	339	407	362	303	223	442	358	352	278	418	414	240	328	403	399	354	344	315	327	341	183	286	378	353	367	424	8938

### 3. Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa.

Dalam penelitian yang penyusun lakukan memperoleh data tentang bagaimana peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

Untuk menganalisis masing-masing variabel dapat dilihat pada pengolahan data sebagai berikut :

#### B. Pengolahan Data

1. Penhitungan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) data tentang model pendidikan keluarga dalam peningkatan ibadah shalat siswa.

Tabel 16 : Penghitungan M dan SD data tentang model pendidikan keluarga dalam peningkatan ibadah shalat siswa.

Class Interval	x	f	x <sup>2</sup>	fx'	fx' <sup>2</sup>
69 – 71	70	8	4	32	128
66 – 68	67	7	3	21	63
63 – 65	64	26	2	52	104
60 – 62	61	28	1	28	28
57 – 59	58	25	0	0	0
54 – 56	55	28	-1	-28	28
51 – 53	52	19	-2	-38	76

48 – 50	49	4	-3	-12	36
45 – 47	46	2	-4	-8	32
42 – 44	43	2	-5	-10	50
39 – 41	4	0	-6	0	0
36 – 38	37	1	-7	-7	49
-	-	$\sum N$ = 150	-	$\sum fx'$ = 30	$\sum fx'^2$ = 594

$$M = MT + i \frac{\sum fx'}{N} = 58 + 3 \left( \frac{30}{150} \right) = 58 + 0,6 = 58,6$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{2} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{594}{150} - (0,2)^2} = 3 \sqrt{3,96 - 0,004}$$

## 2. Pengkategorian Data

Data tentang model pendidikan keluarga dalam peningkatan ibadah dikategorikan :

- $M + 1 SD = 58,6 + 5,97 \geq 64$  = Demokratis
- Antara 53 sd 63 = Otoriter
- $M - 1 SD = 58,6 - 5,97 = 52,63 \leq 52$  = Liberal

- Penghitungan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) data tentang pengamalan ibadah sholat siswa.

Tabel 17

Penghitungan M dan SD data tentang model pengalaman ibadah shalat siswa.

Class Interval	x	f	x'	fx'	fx' <sup>2</sup>
69 – 71	70	2	4	8	32
66 – 68	67	4	3	12	36
63 – 65	64	29	2	58	116
60 – 62	61	47	1	47	47
57 – 59	58	36	0	0	0
54 – 56	55	17	-1	-17	17
51 – 53	52	2	-2	-24	48
48 – 50	49	3	-3	-9	27
-	-	∑ N	-	∑ fx'	∑ fx' <sup>2</sup>
-	-	= 150	-	= 75	= 323

$$\text{Mean (M)} = MT + i \frac{fx'}{N} = 58 + 3 \left( \frac{75}{150} \right) = 58 + 1.5 = 59.5$$

Standar Deviasi (SD)

$$= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{323}{150} - \left( \frac{75}{150} \right)^2} = 3 \sqrt{2,153 - 0,25} = 3 \sqrt{1,903} \times 1,3795 = 3 \times 1,3795$$

$$= 4,139$$

#### 4. Pengkategorian Data

Berdasarkan penghitungan Mean dan Standar Deviasi di atas maka pengkategorian data tentang pengamalan ibadah shalat siswa dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik :  $\geq M + SD = 59,5 + 4,139 = 63,639 = 64$
- b. Cukup Baik : antara 56 sampai dengan 63
- c. Kurang Baik :  $\leq M - SD = 59,5 - 4,139 = 55,361 = 55$

#### 5. Hasil Pengkategorian Data

Tabel 18 : Model Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan ibadah Shalat Siswa dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa

Nomor Sobyek	Kualitas Pendidikan Keluarga dalam Peningkatan ibadah shalat siswa	Pengamalan Ibadah Shalat Siswa
1	Otoriter	C
2	Otoriter	C
3	Otoriter	C
4	Demokrasi	C
5	Otoriter	B
6	Otoriter	C
7	Liberal	K
8	Otoriter	C
9	Otoriter	C
10	Liberal	C
11	Liberal	C
12	Demokrasi	K
13	Liberal	C
14	Liberal	K
15	Otoriter	C
16	Otoriter	B
17	Liberal	C

Nomor Sobyek	Kualitas Pendidikan Keluarga dalam Peningkatan ibadah shalat siswa	Pengamalan Ibadah Shalat Siswa
18	Liberal	C
19	Otoriter	C
20	Otoriter	K
21	Otoriter	C
22	Otoriter	K
23	Otoriter	K
24	Otoriter	B
25	Otoriter	B
26	Otoriter	B
27	Otoriter	C
28	Liberal	B
29	Otoriter	C
30	Otoriter	C
31	Otoriter	C
32	Otoriter	C
33	Otoriter	C
34	Liberal	C
35	Otoriter	C
36	Demokrasi	C
37	Demokrasi	C
38	Otoriter	B
39	Demokrasi	B
40	Otoriter	C
41	Otoriter	C
42	Otoriter	B
43	Otoriter	C
44	Otoriter	B
45	Otoriter	K
46	Demokrasi	C
47	Otoriter	C
48	Liberal	B
49	Otoriter	C
50	Otoriter	K
51	Otoriter	C
52	Otoriter	C
53	Demokrasi	B

Nomor Sobyek	Kualitas Pendidikan Keluarga dalam Peningkatan ibadah shalat siswa	Pengalaman Ibadah Shalat Siswa
54	Otoriter	K
55	Demokrasi	C
56	Otoriter	B
57	Demokrasi	B
58	Otoriter	C
59	Otoriter	C
60	Otoriter	C
61	Otoriter	C
62	Otoriter	K
63	Demokrasi	C
64	Otoriter	C
65	Demokrasi	K
66	Otoriter	C
67	Otoriter	C
68	Otoriter	C
69	Liberal	K
70	Liberal	C
71	Otoriter	C
72	Liberal	C
73	Demokrasi	C
74	Liberal	C
75	Otoriter	B
76	Demokrasi	C
77	Otoriter	C
78	Otoriter	K
79	Otoriter	K
80	Otoriter	C
81	Otoriter	K
82	Otoriter	C
83	Otoriter	B
84	Otoriter	C
85	Otoriter	C
86	Otoriter	C
87	Otoriter	C
88	Otoriter	K
89	Otoriter	C

<b>Nomor Sobyek</b>	<b>Kualitas Pendidikan Keluarga dalam Peningkatan ibadah shalat siswa</b>	<b>Pengamalan Ibadah Shalat Siswa</b>
90	Otoriter	C
91	Otoriter	K
92	Otoriter	C
93	Demokrasi	B
94	Otoriter	C
95	Otoriter	K
96	Otoriter	K
97	Otoriter	C
98	Liberal	C
99	Otoriter	K
100	Otoriter	K
101	Demokrasi	C
102	Demokrasi	B
103	Demokrasi	B
104	Otoriter	C
105	Otoriter	C
106	Otoriter	B
107	Demokrasi	B
108	Otoriter	C
109	Otoriter	C
110	Otoriter	C
111	Demokrasi	C
112	Otoriter	C
113	Liberal	C
114	Demokrasi	B
115	Demokrasi	C
116	Liberal	C
117	Liberal	C
118	Liberal	B
119	Liberal	B
120	Liberal	C
121	Demokrasi	C
122	Otoriter	C
123	Otoriter	C
124	Demokrasi	C
125	Demokrasi	C

Nomor Sobyek	Kualitas Pendidikan Keluarga dalam Peningkatan ibadah shalat siswa	Pengamalan Ibadah Shalat Siswa
126	Demokrasi	K
127	Otoriter	C
128	Otoriter	K
129	Otoriter	C
130	Otoriter	C
131	Otoriter	C
132	Otoriter	C
133	Otoriter	K
134	Otoriter	C
135	Otoriter	K
136	Demokrasi	C
137	Otoriter	C
138	Liberal	C
139	Demokrasi	B
140	Liberal	C
141	Demokrasi	C
142	Otoriter	K
143	Otoriter	C
144	Otoriter	C
145	Demokrasi	C
146	Otoriter	C
147	Otoriter	C
148	Demokrasi	C
149	Demokrasi	K
150	Liberal	C

### C. Analisis Data

1. Tabel 19 : Himpunan Data Tentang Model Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Ibadah dan Pengamalan Ibadah shalat siswa.

Model Pendidikan Keluarga \ Pengamalan Ibadah Shalat	Baik	Cukup Baik	Kurang	Jumlah
Demokrasi	10	17	4	31
Otoriter	11	64	21	96
Liberal	4	17	2	23
Jumlah	25	98	27	150

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan orang tua :

1. Secara demokrasi, pengamalan ibadah shalat yang baik ada 6,66 %, cukup baik ada 11 % dan yang kurang ada 2,66 %
2. Secara otoriter, pengamalan ibadah shalat yang baik ada 7 %, cukup baik ada 42 % dan kurang ada 14 %
3. Secara liberal, pengamalan ibadah shalat yang baik ada 2,66 %, cukup baik ada 11,33 % dan kurang ada 1,33 %.

2. Tabel 20 : Tabel Kerja Untuk Mendapatkan Nilai Ka Kuadrat dan Nilai

CC

Sel	fo	ft	fo-ft	(fo-ft) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-ft)^2}{ft}$
1	10	$\frac{25 \times 31}{150} = \frac{775}{150} = 5,167$	4,833	23,358	4,521
2	17	$\frac{98 \times 31}{150} = \frac{3038}{150} = 20,253$	-3,253	10,582	0,5225
3	4	$\frac{27 \times 31}{150} = \frac{837}{150} = 5,58$	-1,58	2,4964	0,4474
4	11	$\frac{25 \times 96}{150} = \frac{2400}{150} = 16$	-5	25	1,563
5	64	$\frac{98 \times 96}{150} = \frac{9408}{150} = 62,72$	-1,28	1,6384	0,0261
6	21	$\frac{27 \times 96}{150} = \frac{2592}{150} = 17,28$	3,72	13,8384	0,8008
7	4	$\frac{25 \times 23}{150} = \frac{575}{150} = 3,833$	0,167	0,0279	0,0073
8	17	$\frac{98 \times 23}{150} = \frac{2254}{150} = 15,027$	1,973	3,8927	0,2591
9	2	$\frac{27 \times 23}{150} = \frac{621}{150} = 4,14$	-2,14	4,5796	1,1062
	$\sum x = 150$	-	0	-	9,2534

$$CC = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{9,2534}{9,2534 + 150}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,2534}{159,2534}} \\
 &= \sqrt{0,0581} \\
 &= 0,241
 \end{aligned}$$

### 3. Interpretasi Terhadap CC

Untuk memberikan interpretasi terhadap CC, terlebih dahulu nilai CC harus diubah menjadi Phi dengan bentuk rumus sebagai berikut :

$$\text{Phi } (\phi) = \frac{CC}{\sqrt{1 - CC^2}}$$

$$= \frac{0,241}{\sqrt{1 - (0,241)^2}}$$

$$= \frac{0,241}{\sqrt{0,9419}}$$

$$= \frac{0,241}{0,9705}$$

$$= 0,248$$

Keterangan :

CC = nilai koefisien kontingensi

1 = bilangan konstan

Selanjutnya nilai Phi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan table nilai

“r” product moment dengan terlebih dahulu dihitung derajat kebebasannya



(df) dengan rumus  $df = N - nr$  (nr adalah jumlah variable). Dengan rumus tersebut dapat dihitung  $df = 150 - 2 = 148$ . Karena dalam table nilai “r” product moment tidak terdapat  $df = 148$  maka  $df$  yang dipakai = 150. Berdasarkan taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 150 diperoleh nilai “r” table = 0,159, sedangkan dalam taraf signifikan 5 % dan 1 % nilai Phi yang diperoleh dalam penelitian = 0,248 berada diatas batas penolakan. Jadi nilai  $X^2$  adalah signifikan.

#### 4. Menghitung Derajat Hubungan

Untuk mencari derajat hubungan terlebih dahulu dihitung  $C_{max}$  dengan rumus :

$$\begin{aligned} C_{max} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{0,67} \\ &= 0,818 \end{aligned}$$

Keterangan :

m : jumlah yang lebih kecil antara baris dan kolom.

Kemudian menghitung selisih  $C_{max}$  dengan CC dan selanjutnya hasilnya dikategorikan sebagai berikut :

0,00- 0,25 : hubungan tinggi



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

0,26- 0,50 : hubungan cukup tinggi

0,51- 0,75 : hubungan sedang

0,76- 100 : hubungan rendah

Berdasarkan perhitungan CC diatas maka selisih yang didapatkan adalah :  
 $0,818 - 0,248 = 0,57$ . Dengan demikian ada hubungan dalam derajat yang sedang antara Model Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Ibadah Shalat dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa pada SMK YAPPI Wonosari Tahun Pelajaran 2007/ 2008.

Berdasarkan taraf signifikan 5 % dan 1 %, nilai Phi hasil penelitian lebih besar dari pada nilai “r” product moment dalam tabel ( $0,159 < 0,248 > 0,208$ ).

Dengan demikian hipotesis nol yang berbunyi : bahwa tidak ada korelasi antara Model Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Ibadah dengan Pengamalan Ibadah Shalat siswa pada SMK YAPPI Wonosari Tahun Pelajaran 2007/ 2008 “DITOLAK”.

Dengan demikian ada korelasi yang positif signifikan antara Model Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Ibadah Shalat siswa pada SMK YAPPI Wonosari Tahun Pelajaran 2007/ 2008.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan adalah model pendidikan keluarga, pengamalan ibadah shalat, dan peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa SMK YAPPI Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data diperoleh temuan sebagai berikut. Dari hasil penghitungan data model pendidikan keluarga diketahui bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan :
  - a. Secara demokrasi, 20,66 %
  - b. Secara otoriter, ada 64 %
  - c. Secara liberal, ada 15,33 %
  
2. Hasil penelitian mengenai variabel pengamalan ibadah sholat siswa SMK YAPPI Gunungkidul adalah sebagai berikut :
  - . Dari hasil penghitungan data pengamalan ibadah sholat diketahui bahwa :
    - a. Siswa yang mendapatkan pendidikan dari keluarga secara demokrasi, menghasilkan pengamalan ibadah shalatnya yang baik sebanyak 6,66 %, cukup baik sebanyak 11 % dan yang kurang sebanyak 2,66 %.

- b. Siswa yang mendapatkan pendidikan dari keluarga secara *otoriter*, menghasilkan pengamalan ibadah shalatnya yang baik sebanyak 7 %, cukup baik sebanyak 42 % dan kurang sebanyak 14 %.
- c. Siswa yang mendapatkan pendidikan dari keluarga secara *liberal*, menghasilkan pengamalan ibadah shalat yang baik sebanyak 2,66 %, cukup baik sebanyak 11,33 % dan kurang sebanyak 1,33 %.
3. Hasil penelitian mengenai peranan pendidikan keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa adalah dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan perhitungan rumus korelasi dan derajat pengaruh antara variabel model pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah sholat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara model pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah sholat, dengan derajat hubungan kategori sedang.

Dari kesimpulan tersebut di atas dapat dipahami bahwa untuk melakukan pendidikan di dalam keluarga dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat untuk anak-anak yang paling baik adalah pendidikan yang dilakukan secara otoriter oleh orang tuanya.

## B. Saran-saran

Dari simpulan dan pembahasan hasil penelitian tersebut, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan belajar anaknya.

Karena dengan memperhatikan perkembangan anak, orang tua akan dapat mengetahui cara-cara mendidik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Jika dalam lingkungan keluarga menyenangkan ditunjang oleh lingkungan sekolah yang baik dalam memberikan pendidikan kepada anak, maka akan memiliki kekuatan dalam memberikan kontribusi bagi pengamalan ibadah shalat anaknya.

2. Suasana yang agamis dalam lingkungan keluarga akan memberikan kenyamanan bagi anak, sehingga anak akan merasa senang dalam memahami ajaran Islam dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila suasana agamis baik bagi anak, maka pada diri anak akan tumbuh kesadaran untuk mencontoh apa yang telah dicontohkan dan dialaminya dalam lingkungan keluarga.

3. Agar dapat menjadikan anak-anak yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, hendaknya para orang tua selalu banyak memberikan keteladanan yang baik, jangan terlalu membebaskan atau tak peduli dengan pendidikan anaknya dan senantiasa mendoakan kepada anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Muhammad Fauzil, 1998, *Kupercayakan Rumahku Padamu, cet. I*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Ali, Muhammad, 1994, *Rumah Tangga Muslim Wanita dan Keluarga Naungan Al Qur'an*, Surabaya : PT. Bungkul Indah.
- Al-Amir, Najib Khalid ,2004, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung : Pustaka Hidayah
- Al Jamaly, Muhammad Fadhil, 1986, *Filsafat Pendidikan Dalam A-Qur'an*, cet. I Surabaya : PT. Bina Ilmu
- Al-Jazairi, Syekh Abu Bakar, 2002, *Akidah Mukmin*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Al Khauly, Bahay, 1988, *Islam dan Persoalan Wanita Moderen*, Solo : CV Ramadhani.
- Al Munawar, Said Agil Husin, 2003, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, cet. 3, Jakarta : Ciputat Press
- An Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi, 1988, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, cet. I, Jakarta : Pustaka Amani
- An Nasa'iy, Sunan, 1992, *Terjemah Sunan An Nasa'iy Jilid I*, cet. Pertama, Alih bahasa: Bey Arifin Dkk, Semarang: CV.Asy Syifa'
- As Shiddieqy, M.Hasbi, 1986, *Pedoman Shalat*, cet. 15, Jakarta : Bulan Bintang
- Al Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah, 1992, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi , Juz I*, Semarang : CV. Adhi Grafika,
- Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian ( BP4) Daerah Istimewa Ygyakarta, 1996, *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*, Yogyakarta .
- Badri, Mudhafir dkk, 2002, *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan Di Pesantren*, Yogyakarta : Yayasan Kesejahteraan Fatayat

- Bukhari, Alwan, 1997, *Majalah Al Muslimun No. 323, Genderisasi dan Krisis Keluarga*, Bangil : Amprint
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Ilmu Fiqh Jilid II*, cet. I, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf
- \_\_\_\_\_, 1987, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jombang : Lintas Media.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2006, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, Jakarta.
- Effendi, Masri Singarimbun dan Sofyan, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Ghazali, Imam, 1995, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, cet. 1, Jakarta : Putaka Amani
- Glasse, Cyril, 1999, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : PT Grafindo Persada
- Gunawan, Ary H., 1995, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, Edisi Revisi, cet. Kedua, Jakarta : PT Ninea Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodologi Reaserch Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset
- Hamid, Hamid Abdul Kholik, *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT*, Tanpa Kota, Husaini, Tt,
- Hasyim, Husaini A. Majid, 1985, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Alih bahasa : Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, Surabaya: Pustaka Islam
- Ibn Al-'Adawi, Abu Abdullah Musthafa, 2007, *Fiqh Tarbiyah Abna wa Tha'ifah min Nasha'ih Al-Athibba*, alih bahasa Umar Mujtahid dan Faisal Saleh ( Edisi Indonesia : *Fikih Pendidikan Anak : Membentuk kesalehan anak sejak didini ( Dilengkapi Nasehat Para Dokter dan Psikolog Anak )* ), cet. Kedua, Jakarta : Qisthi Press
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, 2002, cet, V, Yogyakarta : LPPI UMY
- Imarah, Musthafa Muhammad, 1979, *Terjemah Jawahirul Bukhari*, Alih Bahasa Muhammad Zuhri, Semarang : Rajamurah-Alqonaa

- Imron S., D. Zaini, *Pendidikan Agama Islam IA Untuk SMK dan Sederajat, Kurikulum 2004*, Surakarta : Citra Pustaka Mandiri
- Magister Studi Islam, 2005, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta
- Mahalli, A. Mujab, 2001, *Al-Kabair Dosa-Dosa Besar*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Mahmud, Abdul Halim, 2002, *Tasawuf di Dunia Islam*, cet. I, Bandung : Pustaka Setia
- Madjid, Nurcholish, 1995, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina
- Masjidi, Noviar, 2007, *Agar Anak Suka Membaca*, Yogyakarta : Media Insani
- Mursi, Syaikh Muhammad Said, *Fann Tarbiyah Al-Aulaad Fii Al-Islam ( Seni Mendidik Anak 2 )*, Alih Bahasa Muhammad Muchson Anasy, cet. Pertama, Jakarta : Pustaka Al Kautsar,
- Muslim, Imam, 1992, *Terjemah Shahih Muslim* Jilid I, Alih bahasa: KH. Adib Bisri Musthofa, Semarang : CV. Asy Syifa
- M. Dahlan, M. Ali Usman, AA. Dahlan, 1997, *Hadits Qudsi*, cet. XXIII, Bandung : CV. Diponegoro
- Purwanto, M. Ngalim, 2006, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Qohar Dkk, Mas'ud Khasan Abdul, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, CV. Bintang Pelajar, tt
- Qutb, Muhammad, 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, cet. III, Penerjemah Salman Harun, Bandung, PT. Al Ma'arif
- Rasjid, Sulaiman, 1976, *Fiqh Islam*, Jakarta : Penerbit Attahiriyah, PT. Remaja Rosdakarya
- Retnoningsih, Suharso dan Ana, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya
- Rifa'i, Moh. 2004, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra

- Sabiq, Sayyid, 1988, *Islamuna , Nilai-nilai Islami*, Penerjemah HMS. Projodikoro dkk, Yogyakarta : Sumbangsih Offset
- Salam, Ust. Abu Rifqi Al-Hanif-Lubis, tt, *Analisa Ciri-Ciri Wanita Shalihah*, Surabaya : Terbit Terang
- Salim Bahreisj, 1986, *Tarjamah Riyadhus Shalihin, Jilid I*, Bandung : PT. Al Ma'arif
- Shahih Bukhari, 1993, *Terjemah Shahih Bukhari Jilid VII* oleh Achmad Sunarto dkk, Semarang : CV. Asy Syifa'
- Sudijono, Anas, 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyatini, 2007, *Majalah Bakti, Peran Ibu: dulu, kini, dan esok*, N0. 198, XVI, Yogyakarta: Kanwil Depag DIY
- Suhartono, Suparlan S., 2007, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Sumarnonugroho, T, 1984, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, cet. I*, ( Yogyakarta : PT. Hanindita
- Sutarmadi, Achmad, 1997, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, Jawa Timur : Digandakan Oleh: BP.4 Bekerjasama Dengan BKM Propinsi Jawa Timur.
- Syatha, Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad, 2003, *Missi suci Para Sufi*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Tabloid Republika, 2008, *Dialog Jum'at*, tanggal 1 Agustus 2008.
- Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet. 2, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Taimiyah, Syaikhul Islam Ibnu, 1984, *Al'ubudiyah*, Alih Bahasa Mu'ammal Hamidy, cet. 2, Surabaya : PT. Bina Ilmu
- Thalib, Muhammad, 1995, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, cet. 16, Bandung : Irsyad Baitus Salam
- \_\_\_\_\_, 1995, *Memahami 20 Sifat Fitrah Anak*, cet. 10, Bandung : Irsyad Baitus Salam

**Undang-Undang Perkawinan** Nomer 1 Tahun 1974.

Zein, Muhammad, 1995, **Methodologi Pengajaran Agama**, cet. VIII, Yogyakarta  
: PT AK Grup dan Indra Buana

Zurayk, Ma'ruf, 1995, **Aku dan Anakku**, Bandung : Al Bayan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 1

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah semua pertanyaan yang ada secara teliti dan jawablah sesuai dengan pengalaman sendiri.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Dari beberapa alternatif jawaban yang ada, hanya satu jawaban yang diperbolehkan untuk dipilih.
4. Apabila Bapak/Ibu selesai mengisi angket, mohon dikumpulkan angket beserta jawabannya.



IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden ..... ( diisi oleh Penyusun )
2. Nama : .....
3. Umur : ..... Tahun
4. Alamat : .....
5. Pendidikan : (mohon dilingkari)
  - a. Tidak Tamat SD
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SLTA
  - e. Akademi
  - f. Perguruan Tinggi

## Lampiran 2

**INSTRUMEN UNTUK ORANG TUA  
MODEL-MODEL PENDIDIKAN KELUARGA DALAM  
PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT**

1. Apakah bapak/ibu sudah melaksanakan shalat lima waktu ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Jika melaksanakan shalat lima waktu ? Berapa kali bapak/ibu melakukan shalat sehari semalam ?
  - a. Empat-Lima kali
  - b. Dua-Tiga kali
  - c. Satu kali
3. Dimana bapak/ibu mengerjakan shalat lima waktu ?
  - a. Masjid/Mushalla
  - b. Langgar /Surau
  - c. Rumah
4. Apakah anak bapak/ibu shalat lima waktu selalu berjama'ah ?
  - a. Ya Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu selalu mengajak anaknya melaksanakan shalat jama'ah lima waktu ?
  - a. Ya Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Apakah bapak/Ibu selalu melaksanakan shalat sunnah sebelum atau sesudah shalat wajib ? Jika ya, berapa kali sehari semalam ?
  - a. Empat-Lima kali
  - b. Dua-Tiga kali
  - c. Satu kali
7. Apakah bapak/ibu selalu menyuuruh shalat lima waktu kepada anaknya jika waktu shalat tiba ?
  - a. Ya Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

8. Jika anak bapak/ibu belum shalat sedangkan waktu shalat sudah tiba apakah bapak/ibu selalu mengingatkan ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
9. Apakah jika anak bapak/ibu belum shalat selalu marah pada anak ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
10. Apakah bapak/ibu memberikan contoh tentang kejujuran kepada anak?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
11. Apakah jika anak berbuat sesuatu kesalahan orang tua langsung memberi nasehat kepadanya ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
12. Apakah jika anak berbuat sesuatu kesalahan, bapak/ibu menghukum anaknya ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
13. Apakah bapak/ibu selalu bercerita tentang orang-orang yang sukses misalnya atau orang yang tidak sukses kepada anaknya ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
14. Apakah bapak/ibu sering menyuruh anak untuk membiasakan membantu pekerjaan orang tua ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
15. Apakah jika anak sedang membuat sesuatu yang sesuai dengan bakat anak bapak/ibu mendorongnya ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah



UNIVERSITAS  
ISLAM

16. Apabila anak selesai mengerjakan sesuatu yang menjadi kewajibannya, kemudian masih ada waktu luang , apa yang komentar bapak/ibu ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
17. Apakah ada sesuatu peristiwa, kemudian bapak/ibu berkomentar tentang peristiwa yang terjadi kepada anaknya ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
18. Apakah anak bapak/ibu jika mengerjakan sesuatu selalu berbuat sabar?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
19. Apakah anak bapak/ibu rajin membantu pekerjaan orang tua di rumah ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
20. Apakah anak bapak/ibu selalu berbuat jujur dengan orang tua ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
21. Anak bapak/ibu bergaul dengan orang tua dengan menggunakan bahasa ..
- Jawa krama
  - Bahasa Indonesia
  - Jawa ngoko
22. Apakah jika shalat jum'at bapak selalu memberi uang untuk infak anaknya?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
23. Pendidikan agama bagi anak-anak sebaiknya diserahkan sepenuhnya kepada guru agama/guru ngaji (ustadz), apakah bapak/ibu memiliki pemikiran seperti itu ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

24. Pengalaman pendidikan agama Islam secara formal ...
- Sampai di SLTA s/d Perguruan Tinggi ( IAIN/ sederajat }
  - Sampai di Pendidikan Dasar s/d SLTP
  - Tidak pernah mengalami pendidikan agama formal
25. Apakah bapak/ibu berusaha menyempatkan diri mengikuti kegiatan pengajian, misalnya melalui majlis ta'lim ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
26. Apakah bapak/ibu di rumah memiliki buku-buku agama Islam dan membacanya ?
- Punya dan membacanya
  - Punya kadang baca kadang tidak
  - Tidak punya



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 3

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah semua pertanyaan yang ada secara teliti dan jawablah sesuai dengan pengalaman sendiri.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dari beberapa alternatif jawaban yang ada, hanya satu jawaban yang diperbolehkan untuk dipilih.
4. Apabila anda selesai mengisi angket, mohon dikumpulkan angket beserta jawabannya.



## IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden : ..... ( diisi oleh Penyusun )
2. Umur : ..... Tahun
3. Asal sekolah : (mohon dilingkari) a. SMP b. MTs
4. Kelas : a. I b. II c. III

## Lampiran 4

**INSTRUMEN UNTUK SISWA**  
**PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA SMK YAPPI GUNUNGGKIDUL**

1. Apakah anda sudah melaksanakan shalat lima waktu ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Jika melaksanakan shalat lima waktu ? Berapa kali melakukan shalat sehari semalam ?
  - a. Empat-Lima kali
  - b. Dua-Tiga kali
  - c. Satu kali
3. Dimana anda mengerjakan shalat lima waktu ?
  - a. Masjid/Mushalla/Langgar
  - b. Rumah
  - c. Sekolahan
4. Apakah anda shalat lima waktu selalu berjama'ah ?
  - a. Sering berjama'ah.
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apakah anda selalu melaksanakan shalat sunnah sebelum atau sesudah shalat wajib ? Jika ya, berapa kali sehari semalam ?
  - a. Empat-Lima kali
  - b. Dua-Tiga kali
  - c. Satu kali
6. Apakah anda melaksanakan shalat karena kehendak sendiri ?
  - a. Kehendak sendiri
  - b. Kehendak orang tua
  - c. Kehendak orang lain
7. Apakah bapak/ibu selalu menyuruh shalat lima waktu pada anda jika waktu shalat tiba ?
  - a. Ya Sering
  - b. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- 8 . Jika anda belum shalat sedangkan waktu shalat sudah tiba apakah orang tua selalu mengingatkannya ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
9. Apakah jika anda belum shalat orang tua memarahinya ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
10. Apakah orang tua memberikan contoh tentang kejujuran kepada anda ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
11. Apakah jika anda berbuat sesuatu kesalahan kemudian orang tua langsung memberi nasehat kepada anda ?
- Ya Sering memberi nasehat
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
12. Apakah jika anda berbuat kesalahan, orang tua menghukum anda ?
- Ya Sering memberi hukuman
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
13. Apakah orang tua selalu bercerita tentang orang-orang yang sukses atau orang yang tidak sukses kepada anak-anak?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
14. Apakah orang tua sering menyuruh anda untuk membiasakan sesuatu pekerjaan membantu orang tua ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
15. Jika anda sedang membuat sesuatu yang sesuai dengan bakat anda apa komentar orang tua ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

16. Apabila anda selesai mengerjakan sesuatu yang menjadi kewajibannya, kemudian masih ada waktu luang , apa komentar orang tua anda ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
17. apakah jika ada sesuatu peristiwa, kemudian orang tua anda berkomentar apa makna peristiwa yang terjadi itu?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
18. Apakah jika anda mengerjakan sesuatu selalu berbuat sabar ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
19. Apakah anda rajin membantu pekerjaan orang tua ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
20. Apakah anda selalu berbuat jujur dengan orang tua ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
21. Anda berbicara dengan orang tua anda dengan menggunakan bahasa ..
- Jawa krama
  - Bahasa Indonesia
  - Jawa ngoko
22. Apakah jika shalat jum'at anda selalu membawa uang untuk infak ?
- Ya Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
23. Dimana anda mendapatkan pelajaran agama selain di sekolah ?
- Masjid/Mushalla
  - Pesantren/TPA/TPQ
  - Rumah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

24. Apakah anda selama ini merasa orang tua sudah memberikan pendidikan pada anda secara maksimal ?
- Ya Sudah maksimal
  - Cukup
  - Kurang
25. Jika anda sedang belajar/mengerjakan tugas sekolah, kemudian orang tua memanggil anda bagaimana sikap anda ?
- Segera memenuhi panggilan
  - Menjawab nanti dulu
  - Membiarkan panggilan
26. Jika anda dimintai bantuan oleh tetangga, bagaimana sikap anda ?
- Segera memenuhi panggilan
  - Menjawab nanti dulu
  - Membiarkan panggilan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 5

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama Lengkap** : Khadirin  
**Tempat dan Tanggal Lahir** : Wonosobo, 29 Mei 1964  
**Profesi** : PNS Depag Gunungkidul  
**Jabatan** : Penyuluh Agama Islam  
**Alamat Instansi** : Jl. Brigjen Katamso No 13 Wonosari Gunungkidul  
**Alamat Rumah** : Tegalsari RT. 10/ RW. 08 Siraman Wonosari  
 Gunungkidul  
**Riwayat Pendidikan** : SDN Kaliguwo Tahun 1977. MTsN Wonosobo  
 Tahun 1981. MA Mu'allimin Temanggung Tahun  
 1984. Pesantren Al Huda Mu'allimin Temanggung  
 1982-1984. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak.  
 Dakwah Jurusan BPAI Tahun 1992.  
**Riwayat Pekerjaan** : Guru SMK YAPPI Gunungkidul 1993 s/d 2008.  
 Ustadz TPA Al Mujahidin 1993 s/d 2003. Ustadz  
 TPA Al Kahfi Tegalsari Siraman Tahun 2001-  
 2008. Penyuluh Agama Honorer Depag  
 Gunungkidul 1994 s/d 2005. Pembantu Ketua II  
 STITY Wonosari 1999 s/d 2008. Dosen STITY

- Wonosari 2001 s/d 2008. Penyuluh Agama Islam  
Depag Gunungkidul 2006 s/d Sekarang.
- Pengalaman Organisasi** : Takmir Masjid Da'watul Islam Sapen Baru Yk  
Tahun 1987-1990. Resimen Mahasiswa Batalyon  
3 IAIN SUKA Tahun 1987-1991 Anggota Provos  
Menwa Yon 3 IAIN Tahun 1988-1989. Kasi I  
Intelpam Menwa Yon 3 IAIN Tahun 1989-1990.  
Takmir Masjid Al Mufarriduun Ringinsari  
Wonosari Tahun 1991-1999, Karang Taruna  
Ringinsari Tahun 1992-1997. Pengawas Syari'ah  
BMT Mubarak Wonosari Tahun 2002-2011.  
Pengurus RT 10 Tegalsari Siraman Tahun 2005-  
2013. Takmir Masjid Al Mufarriduun Ringinsari  
Wonosari Periode 2009-2014.
- Pengalaman Diklat** : Pembibitan Calon Da'i Muda Tingkat Nasional  
1999. Penataran Perpustakaan Perguruan Tinggi  
Agama Islam Swasta di Jakarta Tahun 2000.  
Work Shop Metodologi Pengajaran PAI di  
Cisarua Bogor Tahun 2001. Pelatihan  
Penyelegaraan Ibadah Haji di Semarang Tahun  
2008, Work Shop Penyuluh Agama Islam di  
Galuh Prambanan Tahun 2008. dan lain-lain.

**Perkawinan**

: Nikah dengan Siti Dakimah (13 Desember 1998 ),

Anak tiga : Pertama Muhammad Roichan Al

Anwar ( lahir 6 Desember 1999 ), Kedua

Muhammad Said Husein Al Barqi ( lahir 20

Februari 2003 ) dan Ketiga Muhammad Nazula

Al Furqon ( lahir 17 September 2008 ).



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**